

**POLA INTEGRASI KURIKULUM PEMBELAJARAN PAI DI SMP ISLAM  
PLUS AL-AZHAR KOTA MOJOKERTO**

**SKRIPSI**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh:**

**IHRISA QURROTUN NADA**  
*NIM: D91217099*

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihrisa Qurrotun Nada  
NIM : D91217099  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Alamat : Kel. Wates RT 005/001, Kec. Magersari, Kota. Mojokerto  
No Telp : 087840110447

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pola Integrasi Kurikulum Pembelajaran PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Mojokerto, 18 Juli 2022  
Saya Menyatakan,



Ihrisa Qurrotun Nada  
D91217099

**PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh:

Nama : Ihrisa Qurrotun Nada

NIM : D91217099

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pola Integrasi Kurikulum Pembelajaran PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 06 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Amir Maliki Abitokha, M.Ag  
NIP. 197111081996031002



Drs. Sutikno, M.Pd. I  
NIP. 196808061994031003

Digitally signed by FTK  
DN: cn=FTK, gn=FTK, c=US  
United States, o=United  
States, ou=UIN Sunan Ampel  
Surabaya, ou=Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan,  
e=ftk@uinsby.ac.id  
Reason: I am the author of  
this document  
Location: Surabaya  
Date: 2022.07.20  
11:34+07:00





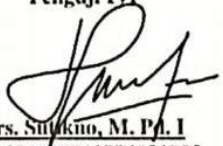
# FTK

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Idrisa Qurrotun Nada ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 18 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya

<p><b>Dekan,</b></p>  <p><b>Prof. Dr. H. Muhammad Thobir, S.Ag., M.Pd.</b> NIP. 197407251998031002</p>
<p><b>Penguji I,</b></p>  <p><b>Drs. Abdul Manan, M.Pd.I</b> NIP. 197006101998031002</p>
<p><b>Penguji II,</b></p>  <p><b>Dra. Ilun Muallifah, M.Pd</b> NIP.196707061994032001</p>
<p><b>Penguji III,</b></p>  <p><b>Dr. H. Amir Malik Abitolkha, M. Ag</b> NIP.197111081996031002</p>
<p><b>Penguji IV,</b></p>  <p><b>Drs. Sulikno, M. Pd. I</b> NIP.196808061994031003</p>



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IHRISA QURROTUN NADA  
NIM : D91217099  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PAI  
E-mail address : ihrisnada@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

POLA INTEGRASI KURIKULUM PEMBELAJARAN PAI DI SMP ISLAM PLUS AL-AZHAR KOTA MOJOKERTO

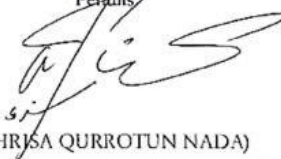
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2022

Penulis

  
(IHRISA QURROTUN NADA)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pola integrasi kurikulum pada pembelajaran PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. 2) Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari penerapan integrasi kurikulum pada pembelajaran PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa: 1) Pola integrasi yang dibangun dan terlihat secara komperhensif pada pengembangan, penyusunan dan pelaksanaan kurikulum PAI. Pengembangan di dasarkan atas gabungan atau integrasi dari kurikulum pusat ke PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto melalui tim kurikulum. Pengembangan mempertimbangkan standar nasional, kearifan lokal setempat, nilai-nilai Islam dan di bentuk sesuai dengan karakteristik ke khas an dari SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. 2) Kelebihan dari integrasi ini adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku/akhlak minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik atau siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dua hal yang didapat yaitu pengetahuan mengenai pengetahuan umum dan pemahaman mengenai nilai-nilai agama, dengan keduanya diharapkan dapat berjalan bersamaan yang terefleksi dari akhlak kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Integrasi Kurikulum, Pembelajaran PAI di SMP

## ABSTRACT

*This study aims to determine 1) Pattern of Integration of PAI Learning Curriculum at SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto City. 2) To find out what are the advantages and disadvantages of implementing curriculum integration in PAI learning at SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto City.*

*This research gives the result that an: 1) integrated pattern is built and seen comprehensively in the development of the preparation and implementation of the PAI curriculum. Development is based on a combination or integration from the central curriculum to the PAI at SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto City through the curriculum team. The development takes into account the national standards of local wisdom, local Islamic values and is formed according to the unique characteristic of SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto City. 2) the advantage of this integration is that it increases knowledge of skills and behaviors of minimum morals that must be achieved by student to show that students or students have mastered the competency standards that have been set. Two things are obtained namely knowledge of general knowledge and understanding of religious values, both of which is reflected in the morals of everyday life.*

**Keywords:** curriculum integration, PAI learning in junior high school.

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdahulu.....	6
F. Definisi Operasional.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Pengertian dari Kurikulum.....	12
B. Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	21
D. Pola Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	25
BAB III PROFIL DAN METODE PENELITIAN.....	34
A. Profil SMP Islam Plus Al Azhar Kota Mojokerto.....	34
1. Sejarah SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto.....	34

2. Letak Geografis SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto.....	35
3. Identitas SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto.....	36
4. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto.....	36
5. Struktur Organisasi SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto.....	38
6. Kondisi Peserta Didik SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto.....	39
7. Prestasi atau Keunggulan SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto.....	40
B. Metode Penelitian.....	41
1. Jenis Penelitian .....	41
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	43
3. Rancangan Penelitian.....	44
4. Jenis dan Sumber Data.....	45
5. Teknik Pengumpulan Data .....	47
6. Teknik Analisis Data .....	50
BAB IV PEMBAHASAN .....	55
A. Pola Integrasi Kurikulum PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar .....	55
1. Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum.....	55
2. Kurikulum PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar.....	66
3. Karakteristik Kurikulum PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar .....	70
4. Pola Integrasi Kurikulum pada PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar.....	78
B. Kelebihan dan kekurangan integrasi kurikulum PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. KESIMPULAN .....	89
B. SARAN.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	94



# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan potensi manusia sangat bergantung pada pendidikan, oleh karena itu pendidikan tidak dapat diabaikan sejak mereka lahir hingga dewasa. Hal ini karena maju atau mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sistem pendidikannya yang berdampak langsung pada sumber daya manusianya. Pembangunan pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi manusia peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, mampu berpikir kritis dan kreatif, serta memiliki kemampuan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas bangsa dan negara.

Para pendidik dan tenaga kependidikan sudah tidak asing lagi dengan istilah “kurikulum” karena mereka senantiasa mengerjakannya sebagai bagian dari tugas sehari-hari mereka di sekolah. Kata “kurikulum” mungkin tidak diketahui secara pasti dari segi etimologi dan terminologinya, meskipun hal ini tidak selalu berarti buruk. Menambah pengetahuan kita akan jauh lebih mudah dengan cara ini. Selain itu, sekolah harus memiliki kurikulum yang terstruktur dengan baik untuk memastikan bahwa siswa diajar dengan benar. Sebagai manusia, perlu adanya pendidikan untuk meningkatkan tingkat harkat dan kualitas hidup. Manusia dapat belajar tentang misteri kosmos dan keuntungan yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup dan pelestarian keturunan mereka melalui pendidikan dan mereka juga dapat memberikan jawaban atas pertanyaan tentang perubahan zaman.

Kinerja seorang siswa dalam Pendidikan Agama Islam secara teoritis dapat berfungsi sebagai penunjuk kapasitas seseorang untuk mengamalkan Islam. Menurut penelitian terbaru, efek Pendidikan Agama Islam tidak sebanding dengan yang diperoleh dengan mengikuti prinsip-prinsip dan ajaran

agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam belum mampu memadukan pengetahuan siswa dengan praktiknya dengan baik, seperti yang terlihat dalam contoh ini.<sup>1</sup>

Bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan membekali dan membudayakan ilmu, penghayatan, dan pengamalan agama Islam kepada peserta didik agar menjadi manusia muslim yang terus mengembangkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia yang baik secara fisik maupun mental dapat tercapai melalui Pendidikan Agama Islam. Individu di komunitas dan bangsa masing-masing serta negara bagian dapat mengambil manfaat dari kesempatan pendidikan ini. Pendidikan agama Islam di sekolah telah dilalui dan dialami oleh siswa, dan prosesnya dimulai dari tahap kognitif, yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa tentang ajaran Islam, dan berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu afeksi, yaitu penerimaan nilai-nilai agama Islam. dan ajaran oleh siswa melalui mempercayai dan menghayatinya. Ajaran agama Islam dan akhlak yang diinginkan tumbuh pada diri siswa setelah tahap tergilagila, dengan mempraktekkan mereka untuk mengikuti dan mentaati ajaran Islam yang telah diajarkan. Akibatnya, akan lahir umat Islam yang tabah, agamis, dan berbudi luhur.<sup>2</sup>

Bahan ajar (bahan kurikuler) adalah isi kurikulum atau topik yang harus dikuasai siswa untuk dapat mencapai tujuan kurikulum.<sup>3</sup> Rencana pelajaran adalah sarana utama dimana konten kurikulum ini akan dikembangkan. Penentuan isi kurikulum ini bergantung pada tingkatannya. Kurikulum di tingkat sekolah menengah tidak diragukan lagi berbeda dengan kurikulum di tingkat perguruan tinggi atau universitas. Di tingkat sekolah, kurikulum memuat disiplin ilmu atau bidang studi yang diajarkan. Pada jenjang bidang studi, muatan kurikulum yang difokuskan pada mata kuliah atau bidang studi yang diajarkan menjadi fokus utama materi Pendidikan Agama Islam. Oleh

---

<sup>1</sup> Ismail dan Abdul Mukti, *Pendidikan Islam, Demokratisasi dan Masyarakat Madani*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h.146.

<sup>2</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka, 2013), h.206.

<sup>3</sup> Wina S, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Bandung: Kencana, 2013), h.114.

karena itu, bahan ajar dibatasi hanya memuat Al-Qur'an-Hadits, ajaran agama, syariah, ibadah seperti puasa dan sedekah, dan kurma (sejarah Islam) yang menonjolkan pertumbuhan politik. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an-Hadits berfungsi sebagai landasan aqidah (keyakinan), syariah, ibadah, muamalah dan moralitas.

Madrasah Diniyah memiliki dampak yang sangat penting bagi murid untuk mengajarkan nilai-nilai agama Islam yang lebih mendalam, seperti pelajaran Fiqih yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam dalam praktek tata cara beribadah. Pelajaran Akhlaq yang mengajarkan tentang bagaimana cara menjaga kesopanan dalam tutur kata dan bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, serta beberapa pelajaran lain seperti Tauhid yang menjelaskan tentang ilmu ketuhanan, Hadist dan Tafsir yang juga dapat sangat bermanfaat bagi setiap manusia yang memahaminya. Hal inilah yang harus bisa di pahami oleh setiap orangtua bahwa pendidikan yang penting tidak hanya dari pendidikan formal yang diajarkan disekolah saja, tetapi juga harus diimbangi dengan nilai-nilai ke-Islaman agar ilmu yang didapatkan bisa digunakan untuk kemanfaatan seluruh masyarakat.<sup>4</sup>

Pendidikan formal dan pendidikan Madrasah Diniyah adalah dua sistem pendidikan yang mempunyai beberapa perbedaan. Pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD), dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau jenjang lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau jenjang lain yang sederajat.<sup>5</sup>

Sedangkan Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan tentang keagamaan.<sup>6</sup> Madrasah Diniyah juga terbagi menjadi 3 tahap jenjang tingkatan yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustho, dan Madrasah Diniyah Ulya. Dengan kata lain

---

<sup>4</sup> Zulfa Hanun Alfi Syahr, *Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat*, MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 22, No. 2 (Maret, 2016).

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 17, Ayat 1 dan 2.

<sup>6</sup> Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*, (Sidoarjo: Kementerian Agama RI, 2015), 7

pendidikan dasar dapat di sebut juga dengan pendidikan formal sedangkan pendidikan Madrasah Diniyah juga di sebut dengan pendidikan non formal.

Pendidikan dasar dan pendidikan Madrasah Diniyyah juga memiliki beberapa persamaan, yang paling utama kedua pendidikan tersebut masuk kedalam pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan unsur pendidikan yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>7</sup>

Selama ini Pondok Pesantren hanya dikenal sebagai sebuah lembaga yang mengajarkan pendidikan agama saja. Akan tetapi saat ini sudah sangat banyak sekali pondok pesantren yang juga mendirikan pendidikan formal di bawah naungan yayasan pondok pesantren. Pondok pesantren Al-Azhar Mojokerto merupakan salah satu dari sekian banyak pondok pesantren di Jawa Timur yang memiliki pendidikan formal sekolah menengah pertama yang di namai SMP Islam Plus Al-Azhar. Sistem kurikulum di SMP Islam Plus Al-Azhar ini menerapkan kurikulum integrasi yakni mengkolaborasi kurikulum Madrasah Diniyyah yang di masukkan kedalam Kurikulum Nasional.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pola intergrasi kurikulum yang telah diterapkan pada pembelajaran PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto. Serta apa saja yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari adanya integrasi kurikulum pada pembelajaran PAI. Oleh karena itu, peneliti memberikan judul penelitian ini “Pola Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pai Di Smp Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini muncul karena adanya *research gap* yang terjadi antara konsep ideal dan data empiris yang telah diuraikan dilatar belakang. Dengan demikian ada berapa konstruksi rumusan masalah yang ingin peneliti tidak terlepas dari judul Pola Integrasi Kurikulum Pembelajaran

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat 3.

PAI Di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. Rumusan masalah ini juga akan pedoman peneliti dan diuraikan pada bab pembahasan sebagai jawaban dan penemuan peneliti di lapangan, adapun rumusan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola integrasi kurikulum pada pembelajaran PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto?
2. Apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan integrasi kurikulum pada pembelajaran PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini merupakan refleksi dari jawaban rumusan masalah yang ingin peneliti ketahui setelah melakukan penelitian tersebut. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini berorientasi dengan rumusan masalah sebagai jawaban yang akan di dapat setelah penelitian dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola integrasi kurikulum pada pembelajaran PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari penerapan integrasi kurikulum pada pembelajaran PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini berangkat dari judul penelitian yang sudah dibangun yaitu mengenai pola integrasi kurikulum pada pembelajaran PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan evaluasi baik secara teoritis yang digunakan akademisi maupun praktis. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di jelaskan di atas, maka manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yakni:

- a. Secara Teoritis

1. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat mengetahui bagaimana pola integrasi kurikulum pada pembelajaran PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto.
2. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan integrasi kurikulum pada pembelajaran PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto.

b. Secara Praktis

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemahaman dan wawasan bagi penulis. Selain itu, penulis diperbolehkan untuk membangun informasi yang dipelajari dalam perkuliahan.
2. Bagi Almamater berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi dan membantu mahasiswa memperoleh informasi baru sebagai hasil dari usaha ini.
3. Bagi Akademisi berharap bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan pengetahuan di bidang pendidikan secara keseluruhan.
4. Integrasi kurikuler dan khususnya kursus PAI dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar mereka.
5. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru saat mereka menerapkan integrasi kurikulum.
6. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan membantu pendidik dalam menimbang keuntungan dan kerugian dari integrasi kurikuler di dalam kelas.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkaya referensi pada penelitian ini, maka dilakukan review pada penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan tema dan relevansi dengan penelitian ini. Selain itu, dengan meninjau penelitian terdahulu, maka dapat dibandingkan dan juga dinyatakan bahwa penelitian ini memiliki

perbedaan (*research gap*) dengan penelitian yang sudah ada agar tidak terjadi pengulangan dalam penulisan.

Penulis akan memberikan daftar bacaan referensi yang sesuai yang membahas masalah yang sama, dengan judul masalah sebagai pokok bahasan dengan metode penelitian yang dipakai dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan.

1. Model Kurikulum Integrasi Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Di SMA Negeri 3 Madiun. Penulis: Aida Rusmilati R. Dari perspektif nasional, hasil dari studi ini tentang integrasi kurikuler. Berdasarkan inisiatif dan upaya pengembangan sekolah, maka diterapkan kebijakan berupa kurikulum terpadu yang dikembangkan sesuai dengan tujuan model ini. Kurikulum integrasi SMA Negeri 3 Madiun hanya berlaku untuk siswa SMA Negeri 3 Madiun. Agar kurikulum terpadu berhasil, ia harus fokus pada kebutuhan semua pihak yang terlibat, termasuk siswa sebagai penerima manfaat utama, guru untuk melaksanakan kebijakan, dan sekolah untuk mempersiapkan lingkungan belajar yang diperlukan dan mendukung guru dan siswa.

2. Integrasi Kurikulum Nasional Dan Cambridge Curriculum Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Penulis: Hilmia Wardani. Upaya untuk meningkatkan pendidikan bahasa Inggris melalui integrasi kurikuler telah terbukti berhasil. Kurikulum Cambridge menggunakan pendekatan keterampilan bahasa dalam pelajaran ini. Tata bahasa, keterampilan sosial, dan keterampilan komunikasi merupakan bagian dari metode kompetensi bahasa yang digunakan di K13. Pendekatan integrasi berlapis paling cocok untuk integrasi keduanya. Kurikulum Cambridge N pada Kompetensi Dasar K13 menggunakan konsep ini untuk menggabungkan empat kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

3. Implementasi Konsep Pengembangan Kurikulum Terintegrasi (Integrated Curriculum) di SMP AL-HIKMAH Surabaya. Penulis: Abdul Sokib. Merupakan pengembangan kurikulum yang menghilangkan sekat-sekat antara topik umum dan agama di SMP Al-hikmah Surabaya. Sampai saat ini

model pengembangan SMP Al-Kurikulum Hikmah digunakan untuk memisahkan kurikulum akademik. Tidak mungkin ada kurikulum yang terintegrasi secara total di SMP Al-hikmah.

4. Implementasi Integrasi Kurikulum Gontor, Persis, Muhammadiyah Dan Diknas Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin. Penulis: Ega Arif Nur Hidayat. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan bagaimana integrasi kurikuler diterapkan di SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin dalam penelitian ini. Integrasi kurikulum di SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin diperiksa untuk kelebihan dan kekurangannya dalam penelitian ini, dengan tujuan menggunakan temuan untuk menginformasikan keputusan masa depan tentang cara terbaik menerapkan integrasi kurikulum di sekolah. konsekuensi dari pelatihan. Menurut penelitian sebelumnya, pelaksanaan integrasi kurikuler belum sepenuhnya terwujud karena berbagai keadaan.

5. Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam di SMP IT Nurul Yaqin Kabupaten Sorong. Penulis: Ali Imron. Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk melihat integrasi kurikulum pesantren ke sekolah umum sedapat mungkin. Selain itu, penulis ingin mengetahui bagaimana agar kurikulum pesantren dapat berjalan di sekolah umum, sehingga mereka melakukan penelitian untuk tujuan tersebut. Integrasi TI SMP menambahkan tujuh mata pelajaran agama baru ke dalam kurikulum sekolah, sedangkan program PAI hanya memberikan garis besar pendidikan agama. Pada saat itulah dilakukan beberapa penyempurnaan kurikulum Pondok yang memudahkan siswa dalam mempelajari mata pelajaran agama. Karena lokasi penelitian, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metodologi kualitatif. Untuk mendapatkan indikasi baru, suatu item diintegrasikan dengan objek lain. Pesantren dan SMP IT Nurul Yaqin sedang memadukan materinya. Mata pelajaran, hukum, dan asumsi yang relevan dengan integrasi School Based Boarding School terkandung di dalamnya.



Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini bertujuan untuk membahas *integrated curriculum* pada tempat yang berbeda. Dengan memasukkan materi Madrasah Diniyah yang berupa kitab kuning dan Madrasah Al-Quran di dalam kurikulum Nasional, yang nantinya diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam dunia pendidikan.

## F. Definisi Operasional

Untuk bisa mendapatkan suatu penjelasan yang lebih luas mengenai judul skripsi ini, alangkah baiknya jika penulis menjelaskan mengenai beberapa istilah yang terdapat di dalam judul “Pola Integrasi Kurikulum Pembelajaran PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto”. Beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

### 1. Integrasi Kurikulum

Kementerian Pendidikan dan Yayasan Pengembangan Kurikulum bekerja sama untuk menciptakan integrasi kurikuler. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan Integrasi sebagai istilah penggabungan yang menitikberatkan pada suatu kegiatan atau program. Kurikulum terpadu bertujuan untuk menghilangkan batasan topik dan menyampaikan materi pembelajaran baik secara satuan maupun keseluruhan dalam bukunya yang berjudul sama.<sup>8</sup>

### 2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Program pendidikan Islam adalah upaya yang disengaja dan terorganisir untuk membantu siswa mengidentifikasi dan memahami ajaran Islam dari Al-Quran dan Hadis dengan bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan penerapan pengalaman dengan cara yang konsisten dengan prinsip-

---

<sup>8</sup> Suryosubroto, *Tata Laksana Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.4.

prinsip Islam. Tuntutan kerjasama antar agama dan persatuan bangsa disertai dengan seruan untuk menghormati agama lain.<sup>9</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pola Integrasi Kurikulum Pembelajaran PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto adalah metode yang digunakan secara berulang-ulang pada pembelajaran PAI dengan praktik umum dimana kurikulum diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada mempersiapkan siswa dengan informasi, kemampuan, dan karakter yang mereka butuhkan untuk masyarakat global saat ini.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai upaya untuk dapat memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti menyajikan susunan bab secara sistematis sebagai berikut:

##### **1. Bab I Pendahuluan**

Dalam bab 1 ini, berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan peneliti, kegunaan peneliti, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

##### **2. Bab II Kajian Teori**

Dalam bab 2 ini membahas mengenai syarat-syarat kurikulum, penyusunan kurikulum, kurikulum PAI dan integrasi pembelajaran PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto.

##### **3. Bab III Metodologi Penelitian**

Dalam bab 3 ini membahas dua hal yaitu mengenai gambaran umum atau profil lokasi penelitian (profil sekolah, visi dan misi, struktural organisasi, konsisi peserta didik, sarana dan prasarana yang ada) dan metode penelitian.

---

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h.16.

Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, rancangan penelitian, sumber dan jenis data, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Dan dalam hal ini juga banyak membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

#### 4. Bab IV Hasil Penelitian

Untuk bab 4 berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan pola integrasi kurikulum pada pembelajaran PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto dan kelebihan dan kekurangan dari penerapan integrasi kurikulum pada pembelajaran PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto.

#### 5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab 5 ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian di SMP Islam Al-Azhar Mojokerto.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### Kajian Teori

Pada bab II ini, tentang kajian teoritis tentang syarat-syarat tambahan kurikulum, penyusunan kurikulum, kurikulum PAI dan integrasi pembelajaran PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. Pemahaman tentang isu-isu yang ada dimulai dengan review dialog saat ini. Penjabaran mengenai teori yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya teori tentang kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kurikulum PAI dan sekolah, kurikulum PAI dan pondok pesantren dan integrasi kurikulum PAI dan pondok pesantren.

#### A. Pengertian dari Kurikulum

Dari sisi etimologi, kata kurikulum terambil dari bahasa latin yang memiliki makna yang sama dengan kata *racecourse* yaitu gelanggang perlombaan. Kata kurikulum dalam bentuk kata kerja yang dalam bahasa latin dikenal dengan istilah *curere* adalah mengandung arti menjalankan perlombaan. Sedangkan dari sudut terminologinya istilah kurikulum digunakan dalam berbagai versi, pertama rencana pendidikan untuk siswa, kedua lapangan studi.<sup>10</sup> Kurikulum sebagai rencana pendidikan untuk siswa biasa disebut sebagai kurikulum untuk suatu sekolah.

Secara harfiah kurikulum berasal dari bahasa latin, *curriculum* yang berarti pengajaran. Ada pula yang mengatakan kata tersebut berasal dari bahasa Prancis *courier* yang berarti berlari.<sup>11</sup> Menurut Saebani kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan atau pengajaran dan hasil pendidikan atau pengajaran yang harus dicapai oleh anak didik, kegiatan belajar mengajar, pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri.<sup>12</sup> Kata kurikulum selanjutnya menjadi istilah yang

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 1.

<sup>11</sup> S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: Citra Adirya Bakti, 1991), 1.

<sup>12</sup> Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 249.

digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian ini sejalan dengan pendapat Crow and Crow dalam bukunya Abudinata, yang mengatakan bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.<sup>13</sup>

Kemudian Nana S. Sukmadinata memandang kurikulum dari tiga sudut pandang yaitu:

1. Kurikulum sebagai suatu substansi

Kata lain dapat diartikan sebagai dokumen yang berisikan rumusan tentang tujuan belajar mengajar, bahan ajar, kegiatan belajar, jadwal dan evaluasi.

2. Kurikulum sebagai suatu sistem

Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan dan sistem masyarakat. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusun suatu kurikulum sedangkan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara agar tetap dinamis.

3. Kurikulum sebagai suatu bidang studi

Kurikulum dalam bentuk ini merupakan suatu bidang kajian bagi para ahli kurikulum dan ahli pendidikan. Sedangkan tujuan dari kurikulum sebagai bidang studi ini adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum. Baik kurikulum sebagai suatu substansi maupun kurikulum sebagai suatu sistem kurikulum.<sup>14</sup>

Kurikulum bukanlah sekedar suatu daftar mata pelajaran, kurikulum memuat juga ketentuan mengenai bahan, sistem penyampaian, dan sistem evaluasi. Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia bahan kurikulum dibagi menjadi lima kelompok program belajar-mengajar, yaitu (1) sikap dan nilai

---

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 175.

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Prinsip dan Landasan Kurikulum*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), 29.

hidup; (2) pengetahuan; (3) keterampilan; (4) Humaniora; (5) Kewarganegaraan.<sup>15</sup>

Komposisi kurikulum disesuaikan dengan jenjang pendidikannya, pada tingkat pendidikan dasar, misalnya program pelajaran yang menyangkut sikap dan nilai yang bertujuan memberikan bekal dasar, dengan tekanan pada pengenalan, penghayatan, dan pengamalan. Pada tingkat menengah komposisinya mengutamakan pemahaman dan keyakinan untuk menunjang penghayatan dan pengamalan nilai dan sikap tersebut. Jadi, makin tinggi jenjangnya makin mendalam pembahasannya. Dengan demikian komposisinya dapat berubah sesuai dengan apa yang hendak dicapai.

Untuk mengetahui apakah tujuan kegiatan belajar-mengajar tercapai, diperlukan evaluasi. Sistem evaluasi sebagai bagian kurikulum diperlukan untuk menilai kurikulum itu dan juga untuk menilai hasil belajar para siswa. Hasil evaluasi inilah yang menentukan perlu tidaknya dilakukan perubahan atau penyempurnaan terhadap suatu kurikulum.

Setiap orang, kelompok masyarakat, atau bahkan ahli pendidikan dapat mempunyai penafsiran yang berbeda tentang pengertian kurikulum. Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh banyak ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi yang berbeda, yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru. Pandangan lama kurikulum diartikan sebagai *subject matter* atau mata pelajaran, sedangkan dalam pandangan baru kurikulum diartikan segala aktivitas kegiatan yang dapat menopang keberhasilan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Konsep yang berlaku di Indonesia dapat dilihat dari definisi kurikulum yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2013 pasal 1 ayat 11, yang berbunyi: “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

---

<sup>15</sup> E. Nugroho, et. al., Ensiklopedi Nasional Indonesia, (Jakarta: PT. Delta Pamungkas, Jilid 9, 2004), 240.

penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.<sup>16</sup> Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum pada hakekatnya adalah rancangan mata pelajaran bagi suatu kegiatan jenjang pendidikan tertentu.

Ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar, maka proses pendidikan dalam kegiatan kelas akan dapat berjalan dengan lancar, ramah, partisipatif, dan menyenangkan. Istilah “kurikulum” mengacu pada kumpulan pedoman yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan tertentu, termasuk tujuan, isi, dan sumber daya. Rencana dan peraturan standar untuk keterampilan dasar membentuk kurikulum, yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang membahas tujuan, isi, dan bahan ajar serta teknik yang digunakan sebagai pedoman untuk mengatur kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.

Seperti dapat dilihat di atas, kurikulum adalah alat pengajaran dan pembelajaran yang ditawarkan oleh sekolah yang terdiri dari desain instruksional untuk digunakan dalam pengaturan kelas. Persiapan perangkat ini disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing jenjang pendidikan dalam menyampaikan pengajaran. Setiap sekolah di Indonesia seharusnya sudah menerapkan kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum berbasis karakter, karena kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan ke dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Pada tahun 2012, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 merupakan program berbasis kompetensi. Pembuatan kurikulum yang menitikberatkan pada penuntasan keterampilan yang bersumber dari Standar Kompetensi Lulusan disebut sebagai “kurikulum berbasis kompetensi” (SKL).

---

<sup>16</sup> Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ (Desain, Pengembangan & Implementasi)*, (Ciputat: Ciputat Press Group. 2006), 26.

Kurikulum 2013 juga menekankan pada pendidikan karakter, khususnya pada tingkat dasar, yang akan menjadi landasan bagi jenjang berikutnya. Diharapkan dengan diterapkannya kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada pengembangan karakter serta pengembangan kompetensi secara tematik dan kontekstual, peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri sekaligus merefleksikan dan menginternalisasikan pentingnya karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kurikulum 2013 berbasis kompetensi. Kurikulum 2013 menitikberatkan pada karakter mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Implementasi adalah kuncinya. Untuk berhasil di kelas pada tahun 2013, guru akan mengharapkan murid mereka untuk lebih terlibat, inovatif, dan mandiri dalam keterampilan pemecahan masalah mereka. Siswa dalam kurikulum 2013 mampu menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari karena penekanan pada pembelajaran kontekstual.<sup>17</sup>

Dari kurikulum 2006 (KTSP), lahirlah kurikulum 2013. Kurikulum ini memikirkan kesulitan masa depan, sikap dalam masyarakat, pertumbuhan pengetahuan dan pendidikan, keterampilan masa depan, dan fenomena negatif yang muncul. Tujuan proses pembelajaran dituangkan dalam empat kompetensi inti (KI) kurikulum. Kerangka dan struktur dasar kurikulum sekolah menengah atas/Madrasah Aliyah dapat diringkas sebagai berikut dengan menggunakan notasi berikut: Pertama, Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk sikap spiritual inti; kedua, Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk sikap sosial inti; ketiga, Kompetensi Inti-3 (KI-3), keempat, dan kelima (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan karakter dan kecakapan akademik. Tidak hanya fokus pada bidang akademik, kurikulum 2013 bertujuan untuk menumbuhkan karakter moral siswa. Sesuai dengan definisi kompetensi inti (KI) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, KI 1

---

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), h.4.



dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pengembangan karakter siswa, sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan kecakapan siswa.<sup>18</sup>

## **B. Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum**

Dalam mengembangkan kurikulum, terlebih dahulu harus diidentifikasi dan dikaji secara selektif, akurat, mendalam merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum. Dengan landasan yang kokoh kurikulum yang dihasilkan akan kuat, yaitu program pendidikan yang dihasilkan akan dapat menghasilkan manusia terdidik sesuai dengan hakikat kemanusiannya, baik untuk kehidupan masa kini maupun menyongsong kehidupan jauh kemasa yang akan datang dan menyeluruh landasan apa saja yang harus dijadikan pijakan dalam Penggunaan landasan yang tepat dan kuat dalam mengembangkan kurikulum tidak hanya diperlukan oleh para penyusun kurikulum ditingkat pusat (makro), akan tetapi terutama harus difahami dan dijadikan dasar pertimbangan oleh para pengembang kurikulum ditingkat operasional (satuan pendidikan), yaitu para guru, kepala sekolah, pengawas pendidikan (supervisor) dewan sekolah atau komite pendidikan dan para guru serta pihak-pihak lain yang terkait (stacke holder).

Dengan diterapkannya kebijakan pemerintah (Depdiknas) yaitu pengembangan kurikulum operasional dilakukan oleh setiap satuan pendidikan dengan program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka seluruh jajaran di setiap satuan pendidikan harus memiliki pemahaman yang luas dan mendalam tentang landasan pengembangan kurikulum, dan secara operasional harus dijadikan rujukan dalam mengimplementasikan kurikulum di setiap satuan pendidikan yang dikelolanya. Robert S. Zais (1976) mengemukakan empat landasan pokok pengembangan kurikulum, yaitu: *Philosophy and the nature of knowledge, society and culture, the individual, dan learnig theory*. Dengan berpedoman pada empat landasan tersebut, maka perancangan dan pengembangan suatu bangunan kurikulum yaitu pengembangan tujuan (*aims*,

---

<sup>18</sup> Ibid, h.163.

*goals, objective*), pengembangan isi/materi (*content*), pengembangan proses pembelajaran (*learning activities*), dan pengembangan komponen evaluasi (*evaluation*), harus didasarkan pada landasan filosofis, psikologis, sosiologis, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).<sup>19</sup>

Landasan yang dipilih untuk dijadikan dasar pijakan dalam mengembangkan kurikulum sangat tergantung atau dipengaruhi oleh pandangan hidup, kultur, kebijakan politik yang dianut oleh negara dimana kurikulum itu dikembangkan. Akan tetapi secara umum keempat landasan yang akan dibahas dalam modul ini, yaitu landasan filosofis, psikologis, sosiologis, serta landasan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah landasan umum dan pokok sebagai dasar pijakan dalam mengembangkan kurikulum.<sup>20</sup>

Kurikulum pada hakikatnya adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, karena tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh filsafat atau pandangan hidup suatu bangsa, maka tentu saja kurikulum yang dikembangkan juga akan mencerminkan falsafah / pandangan hidup yang dianut oleh bangsa tersebut. Oleh karena itu terdapat hubungan yang sangat erat antara kurikulum pendidikan disuatu negara dengan filsafat negara yang dianutnya.

Sebagai contoh, Indonesia pada masa penjajahan Belanda, kurikulum yang dianut pada masa itu sangat berorientasi pada kepentingan politik Belanda. Demikian pula pada saat negara kita dijajah Jepang, maka orientasi kurikulum berpindah yaitu disesuaikan dengan kepentingan dan sistem nilai yang dianut oleh negara Matahari Terbit itu. Setelah Indonesia mencapai kemerdekaannya, dan secara bulat dan utuh menggunakan Pancasila sebagai dasar dan falsafah dalam berbangsa dan bernegara, maka kurikulum pendidikanpun disesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila itu sendiri.

Terkait antara pengembangan kurikulum yang senantiasa memiliki hubungan dan dipengaruhi oleh perkembangan politik suatu bangsa; Becher dan

---

<sup>19</sup> Dadang Sukirman, *Landasan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: UPI. Edu, 2007), 2.

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 3.

Maclure menyebutkan 6 dimensi pendekatan nasional dalam perkembangan kurikulum di suatu negara, yaitu:<sup>21</sup>

- a. Kerangka acuan yang jelas tentang tujuan nasional dihubungkan dengan program pendidikan.
- b. Hubungan yang erat antara pengembangan kurikulum nasional dengan reformasi sosial politik negara.
- c. Mekanisme pengawasan (kontrol) dari kebijakan kurikulum yang ditempuh.
- d. Mekanisme pengawasan dari pengembangan dan aplikasi kurikulum di sekolah.
- e. Metode ke arah pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan.
- f. Penelaahan derajat desentralisasi (*degree of decentralization*) dari implementasi kurikulum di sekolah.

Pengembangan kurikulum walaupun pada tahap awal sangat diwarnai oleh filsafat dan ideologi negara, namun tidak berarti bahwa kurikulum bersifat statis, melainkan senantiasa memerlukan pengembangan, pembaharuan dan penyempurnaan disesuaikan dengan kebutuhan, tuntutan dan perkembangan zaman yang senantiasa berubah dengan cepat. Pada dasarnya ada dua jenis psikologi yang memiliki kaitan sangat erat dan harus dijadikan sumber pemikiran dalam mengembangkan kurikulum, yaitu: Psikologi perkembangan, dan Psikologi belajar. Psikologi perkembangan adalah ilmu atau studi yang mengkaji perkembangan manusia, beserta kecenderungan perilaku yang ditunjukkannya. Adapun Psikologi belajar, adalah suatu pendekatan atau studi yang mengkaji bagaimana manusia umumnya melakukan proses belajar. Menurut psikologi belajar, bahwa belajar diklasifikasi sebagai berikut: belajar berdasarkan keseluruhan, belajar adalah pembentukan kepribadian, belajar berkat pemahaman, belajar berdasarkan pengalaman, belajar merupakan proses perkembangan, dan belajar adalah proses berkelanjutan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid, h. 14.

<sup>22</sup> Ibid, h. 29.

Pendidikan adalah proses budaya, manusia yang akan dididik adalah makhluk yang berbudaya dan senantiasa mengembangkan kebudayaannya. Oleh karena itu kurikulum harus dikembangkan dengan didasarkan pada norma-norma sosial atau budaya. Dengan demikian maka pendidikan akan menjadi pewaris budaya, dan sekaligus berfungsi untuk mengembangkan kehidupan sosial maupun budaya kearah yang lebih baik sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat yang berbudaya. Di lain pihak bahwa pendidikan dihadapkan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat. Oleh karena itu agar kurikulum dapat bertahan kuat, maka pengembangannya harus didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat pula. Dengan demikian kurikulum akan mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berkembang baik dilihat dari segi perkembangan sosial budaya maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>23</sup>

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai faktor yang mempengaruhinya. Pengembangan kurikulum terdiri dari beberapa tingkat yaitu:<sup>24</sup>

1. Pengembangan kurikulum tingkat nasional

Pada tingkat ini pengembangan kurikulum dibahas dalam lingkup nasional yang meliputi jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah baik secara vertikal maupun horizontal dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan nasional.

2. Pengembangan KTSP

---

<sup>23</sup> Ibid, h. 40.

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 148.

Pada tingkat ini dibahas pengembangan kurikulum untuk setiap satuan pendidikan.

### 3. Pengembangan silabus

Pada tingkat ini dilakukan pengembangan silabus untuk setiap bidang studi pada berbagai satuan pendidikan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan setiap bidang studi.
- b. Mengembangkan kompetensi dasar serta mengelompokkan sesuai dengan ruang lingkup dan urutannya.
- c. Mendeskripsikan kompetensi dasar serta mengelompokkannya sesuai dengan ruang lingkup dan urutannya.
- d. Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya dan mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai dan sikap.
- e. Mengembangkan instrument penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

### 4. Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan standar kompetensi dan standar isi dalam silabus yang telah diidentifikasi dan diurutkan sesuai dengan tingkat pencapaiannya pada setiap bidang studi, selanjutnya dikembangkan program-program pembelajaran.

### 5. Kurikulum aktual

Kurikulum aktual atau pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan guru dan lingkungan pembelajaran.

## C. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan utama pada seluruh proses pendidikan, sebagai arah dari aktivitas pendidikan demi dapat mencapai tujuan. Selain itu, dapat juga disebut sebagai suatu rencana pendidikan, kurikulum merupakan pedoman mengenai jenis, lingkup, dan

urutan isi serta strategi di dalam proses pendidikan. Fungsi yang lainnya adalah dapat menjadi sumber konsep dan landasan teoritis untuk mengembangkan kurikulum dalam institusi pendidikan. Namun kurikulum PAI masih banyak menyimpan berbagai persoalan. Misalnya saja, bahwa kurikulum PAI banyak yang tumpang tindih, dogmatis pada bagian tertentu, seperti halnya konsep keagamaan yang diajarkan tidak ada kaitannya dengan kehidupan pada zaman modern saat ini.<sup>25</sup>

Berdasarkan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 pasal 77 J ayat 1, tujuan Pendidikan Agama disini adalah di maksudkan dapat melahirkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia juga termasuk berbudi pekerti. Adapun tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 adalah dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih optimal dan sepadan dengan tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berwawasan luas, cerdas, kreatif, mandiri, dan juga dapat menjadi warga yang demokratis juga menjadi warga yang dapat bertanggung jawab. Kurikulum yang saat ini digunakan berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang hanya menerangkan pada proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam, tujuan pembelajaran pada tahun 2013 hanya merujuk pada tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam tanpa adanya penjabaran di dalam prosesnya, yaitu melahirkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia termasuk berbudi pekerti. Namun tujuan di dalam Pendidikan Agama Islam tahun 2013 terdapat penekanan pada akhlak mulia yang kemudian lebih ditegaskan lagi dengan “budi pekerti”.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> M. Hajar Dewantoro, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

<sup>26</sup> Maherlina Muna Ayuhana, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam SD di Indonesia*, Jurnal Tarbawi Vol. 2 No. 2.

Menurut Al-Syaibani sebagaimana dikutip Nik Haryati, kurikulum pendidikan Islam antara lain harus menekankan pada kajian agama dan akhlak. Kesejahteraan fisik, intelektual, dan spiritual siswa semuanya terjalin dalam pendidikan Islam, dan ketiganya harus dicakup dalam kurikulum. Kurikulum pendidikan Islam menekankan perlunya menjaga keseimbangan yang sehat antara individu dan masyarakat, serta antara kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya. Seni rupa seperti mengukir, memahat, menulis elegan, dan menggambar juga merupakan bagian dari kurikulum Pendidikan Islam. Pertimbangan keragaman budaya yang dapat ditemukan di antara manusia karena perubahan lokasi dan waktu, dan kembangkan kurikulum yang sesuai.

Seperti dikutip Nik Haryati, Oemar Muhammad Al-Syaibani mengidentifikasi lima ciri kurikulum Pendidikan Islam. Berikut ini adalah daftar singkat dari kelima karakteristik tersebut:<sup>27</sup>

- a. Karena agama sangat menonjol dalam semua upaya ini, agama memiliki pengaruh kuat dalam segala hal mulai dari konten, prosedur, alat, hingga pendekatan.
- b. Perluas jangkauan dan konten yang komprehensif, seperti kurikulum yang benar-benar mengungkapkan semangat, konsep dan ajaran yang menyeluruh.
- c. Menjaga hubungan simbiosis yang tepat antara berbagai disiplin ilmu.
- d. Mengatur semua disiplin ilmu yang diharapkan siswa untuk mengambil sepenuhnya.
- e. Penting agar kurikulum selalu disesuaikan dengan minat dan kemampuan anak didik,

Mengingat hal di atas, tidak mungkin untuk membantah bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam menempatkan nilai yang tinggi pada moralitas dan kecerdasan emosional bagi umat Islam dari semua ukuran (EQ). Kurikulum ini juga dapat membantu menumbuhkan rasa memiliki Muslim dalam konteks kelas, rumah, dan masyarakat luas.

---

<sup>27</sup> Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.87.

Struktur Kurikulum 2013 menggambarkan konseptualisasi isi Kurikulum berupa mata pelajaran, kedudukan isi/mata pelajaran dalam kurikulum, sebaran isi/mata pelajaran dalam satu semester atau tahun, beban belajar mata pelajaran, dan beban belajar per minggu. Untuk setiap siswa dari setiap mata pelajaran. Empat keterampilan esensial juga termasuk dalam kerangka kurikulum (KI). Untuk memahaminya, Kompetensi Inti dibagi menjadi empat kategori yang saling berhubungan, yaitu: keyakinan dan praktik keagamaan (Kompetensi Inti 1), keyakinan dan praktik sosial (2), informasi (3), dan penerapan praktis informasi (Kompetensi Inti 4). Keempat kategori tersebut menjadi acuan dalam pengembangan Kompetensi Dasar yang harus dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan pembelajaran. Berikut adalah empat Kompetensi Inti: pengetahuan (Kompetensi Inti 3), penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4), dan sikap keagamaan dan sosial (Kompetensi Inti 5 dan 6).

Notasi berikut digunakan untuk menggambarkan kompetensi utama: Sikap spiritual disikapi oleh Kompetensi Inti-1 (KI-1). Sikap sosial disikapi oleh Kompetensi Inti-2 (KI-2). Pengetahuan ditangani oleh Kompetensi Inti-3 (KI-3). Dan keterampilan ditangani oleh Kompetensi Inti-4 (KI-4). Kompetensi Inti untuk jenjang SMP/MTs diuraikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2.1. Kompetensi Inti**

NO	KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan	Menghayati dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya



NO	KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
	pergaulan dan keberadaannya	pergaulan dan keberadaannya	
3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	Mengolah, mengaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

#### D. Pola Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Unit atau keseluruhan kurikulum dapat disajikan dalam Kurikulum Terpadu, yang menghilangkan pembagian antar mata kuliah. Karena luasnya kurikulum, dimaksudkan agar siswa mengembangkan pribadi yang utuh yang selaras dengan lingkungan mereka dan mampu menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Unit pengajaran digunakan untuk menerapkan Kurikulum Terpadu. Seperti yang didefinisikan Caswell, unit adalah serangkaian aktivitas terhubung yang dilakukan seorang anak saat bekerja menuju tujuan yang selaras dengan tujuan pendidikan. Untuk mengatasi masalah ini, siswa terlibat

dalam urutan tugas yang terhubung. Ketika seorang anak muda dihadapkan pada suatu masalah, dia tidak akan senang sampai dia menemukan solusi.

Berikut ini adalah beberapa keuntungan dari kurikulum terpadu (*integrated curriculum*):<sup>28</sup>

- a. Semua pengetahuan anak adalah fakta yang saling terkait dan tidak terpisah.
- b. Sejalan dengan teori pendidikan saat ini, siswa dihadapkan pada tantangan substansial dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- c. Dengan kurikulum ini, sekolah dan masyarakat dapat memiliki interaksi yang lebih personal.
- d. Karena mereka didorong untuk berpikir sendiri dan bekerja sendiri atau dalam kelompok, aktivitas anak-anak meningkat ketika digunakan bersama dengan bentuk pendidikan dan pengajaran.
- e. Kurikulum mungkin hanya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan berbagai tingkat minat, bakat, dan kedewasaan.

Sebuah sekolah perumahan umum untuk studi Islam dalam menjawab tantangan kehidupan kontemporer. Di pesantren, mode integrasi pendidikan tradisional dan kontemporer dapat ditemukan dalam kurikulum. Aspek implementasi dan administrasi integrasi pendidikan juga disertakan. Madrasah dan sekolah Islam, yang telah mengembangkan kurikulumnya sendiri, bertanggung jawab untuk menerapkan pesantren khusus perempuan. Kurikulum terpadu di lembaga pendidikan Islam berpotensi fleksibel, inklusif, dan ilmiah.

Untuk memastikan bahwa pesantren tetap relevan dengan tuntutan aktual komunitas pendidikan Islam, metode pembelajaran diintegrasikan ke dalam kursus umum yang diajarkan di pesantren. Sebagai sarana pencapaian

---

<sup>28</sup> Dr. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*. (Bandung: Jemmars, 1986), h.162.

kesempurnaan hidup dalam dua dimensi ruang kehidupan, yaitu dunia dan akhirat, keterpaduan kurikulum madrasah dan pondok pesantren. Oleh karena itu, pendidikan merupakan langkah pertama dan terpenting yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika Al-Qur'an diturunkan kepada Muhammad, kata pertama yang diajarkan kepadanya adalah kata iqro, yang berarti membaca, dengan implikasi bahwa ilmu pengetahuan adalah jalan penting menuju kesempurnaan hidup. Ada dua jenis lembaga pendidikan: sekolah umum (SD sampai SMA) dan pesantren (perguruan tinggi). Kemudian penambahan madrasah pada ruang hidup melengkapi tuntutan dua dimensi tersebut. Madrasah dan pesantren bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan bersama.<sup>29</sup>

Sistem pesantren dan kurikulum pendidikan agama Islam digabungkan untuk membuat kurikulum pendidikan pesantren. Ada beberapa topik dalam pendidikan agama Islam yang dapat diajarkan di sekolah formal melalui pemanfaatan media kitab klasik dan sistem pembelajaran pondok pesantren seperti sorogan, bandongan, diskusi, dan hafalan. Topik-topik ini mencakup aspek-aspek Al-Qur'an dan Aqidah serta tanggal dan budaya Islam.

Sistem pembelajaran pesantren tradisional dapat ditemukan di sekolah formal, serta metode pembelajaran kontemporer yang berkembang di dunia modern. Untuk kegiatan pembelajaran non-buku, metode evaluasi pesantren digunakan sebagai pengganti ijazah atau rapor tradisional, yang biasanya direpresentasikan dengan angka dan mengukur kemajuan siswa melalui sebuah buku.

Kurikulum berbasis pesantren untuk pendidikan agama Islam lebih dari sekedar metode pengajaran. Di pesantren, santri diwajibkan untuk terlibat dalam praktik keagamaan seperti shalat dan membaca Al-Qur'an sebagai

---

<sup>29</sup> Ahmad Miftahul Ma'arif, *Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf dan Modern*, (Surabaya: Tesis, 2017), h. 81.

bagian dari kursus mereka. Praktik pembiasaan ini menjadi ciri khas model pendidikan di lembaga-lembaga tersebut.

Proses kontekstualisasi dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan mulai dari rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan tersebut, dalam pembelajaran PAI diperlukan pendekatan yang sekiranya dapat membantu peserta didik dalam mempelajari PAI secara utuh yaitu tidak sekedar memahamai dan hafalan saja. Salah satu pendekatan pembelajaran adalah pendekatan integratif.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga perlu memuat pendekatan dan paradigma keilmuan integratif, sehingga proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi utuh, dan tidak saling memisahkan antara satu ilmu dengan ilmu yang lain. Agar tidak terjadi menyendiri, PAI dapat diintegrasikan dengan sains. Sains merupakan suatu disiplin ilmu yang terdiri dari imu fisik dan ilmu biologi. Dalam istilah sains secara khusus sebagai *nature of science* atau ilmu pengetahuan alam. Sains adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui observasi dan eksperimen yang terkontrol. Model pembelajaran integratif menggunakan antar mata pelajaran. Model ini menggunakan beberapa mata pelajaran prioritas dari kurikulum dan menemukan keterampilan, sikap dan konsep yang saling tumpang tindih di dalam beberapa pelajaran. Pemahaman yang ditimbulkan dari pembelajaran PAI integratif akan menggiring peserta didik pada belajar secara totalitas, dan menjadikan PAI sebagai bagian dari kehidupan nyata (*real life*) yang dibutuhkan oleh mereka. Hal ini tidak akan terjadi jika pemahaman terhadap PAI secara isolatif atau terpisah dengan keilmuan lain, di mana kondisi ini jelas dapat menimbulkan kesan bahwa agama hanya berurusan dengan ketuhanan dan akhirat, sementara ilmu-ilmu modern berkaitan dengan manusia dan kehidupan di dunia. Kekhawatiran terhadap dampak pemisahan ilmu tersebut dapat dan perlu dihindari melalui proses pembelajaran yang integratif.

Pembelajaran integratif adalah merupakan salah satu pola implementasi yang dianjurkan diaplikasikan di semua jenjang pendidikan, termasuk di dalamnya adalah sekolah dasar. Pembelajaran integratif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan autentik. Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Islam SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah adalah menggunakan model berbagi (*shared*), yakni memasukkan dua disiplin ilmu pada satu desain pembelajaran (integrasi sains dan agama). Model kedua yang juga relevan untuk integrasi sains dan agama adalah *integrated model*, yakni mengintegrasikan beberapa disiplin keilmuan untuk membentuk satu konsep, skill dan sikap. Di SMP Ar-Rohmah Putri juga menggunakan jenis kurikulum *board fields*, yaitu merupakan bentuk organisasi kurikulum yang dibuat dengan melebur mata pelajaran sejenis ke dalam satu bidang studi.

Implikasi terhadap metode pembelajaran dari pelaksanaan integrasi kurikulum pendidikan Islam di SMP Ar-Rohmah Putri dan MTs Darun Najah telah mengarah pada proses pelaksanaan pendidikan Islam. Selain itu juga memperbaiki metode-metode yang digunakan dalam proses pendidikan Islam dan sekaligus mengarahkan/memberi evaluasi bagaimana metode tersebut harus dimaksimalkan agar efektif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Implikasi terhadap sikap siswa yaitu sudah berhasil memajukan budi pekerti atau akhlak, intelektualitas, jasmani siswa, selaras dengan alam dan masyarakat, dengan kecenderungan di SMP Ar-Rohmah Putri siswa ditanamkan untuk cinta bahasa Inggris dan Arab dan di MTs Darun Najah siswa ditanamkan untuk cinta terhadap tanah air dan bangsa. Semua implikasi siswa dari integrasi kurikulum pendidikan Islam merupakan integrasi antara aspek kognitif, psikomotorik dan juga afektif.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Iva Nichlatul Ulvy, Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di SMP Ar-Rohmah Putri “Boarding School” Dau dan MTs Darun Najah Karangpulo Malang), *Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Penelitian lain yang dilakukan di SMA Plus Al-Azhar Medan menghasilkan bahwa secara umum tujuan pendidikan agama Islam di SMA Plus Al-Azhar Medan ada tiga, yaitu: membuat peserta didik menjadi cinta ibadah, berakhlak mulia, dan berwawasan keislaman. Program kurikulum PAI yang dilaksanakan di SMA Plus Al-Azhar Medan disebut dengan kurikulum LPIA/Al-Azhar. Inilah keunikan yang terdapat di SMA Plus Al-Azhar Medan, kurikulum yang dilaksanakan inklud baik kurikulum Kemendiknas ataupun Kemenag, bahkan tidak hanya berhenti di situ saja, kurikulum yang telah ada tersebut diolah kembali oleh guru-guru PAI di SMA Plus Al-Azhar Medan, jika didapati ada pelajaran yang kurang maka akan di tambah, dan biasanya penambahan itu bersifat praktis, seperti kurikulum fardu kifayah, praktek wuduk, dan keterampilan siswa tampil di depan umum termasuk ceramah dan membawa tahtim tahlil ketika wirid Yasin.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan dengan cara mengorganisasikan, mengarahkan, dan melaksanakan pengembangan program pembelajaran pendidikan Agama Islam yang meliputi; 1) Pembelajaran PAI di kelas yaitu kegiatan tatap muka dengan mengembangkan metode dan strategi pembelajaran dengan tahapan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. 2) Pembelajaran PAI di Asrama yaitu siswa dididik dan dibina *self controlnya* dengan kegiatan shalat berjamaah di masjid, tausiah, dan wirid yasin di rumah Yayasan.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI secara umumnya dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu penilaian, proses dan penilaian hasil pembelajaran. Pertama, penilaian proses, digunakan dalam rangka membina, memperbaiki dan membentuk sikap atau cara belajar maupun cara guru mengajar. Penilaian ini hanya dilakukan oleh guru PAI, dan penilaian dari pembina (penilik) PAI agak kurang dilakukan, sedangkan evaluasi dalam lingkup sekolah intens dilakukan dalam rangka menyatupadukan langkah tujuan pembelajaran PAI di SMA Plus Al-Azhar Medan. Kedua, penilaian hasil merupakan penilaian terhadap hasil belajar siswa yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan melalui pengamatan, tes tertulis, tes

lisan dan penugasan. Namun dalam penetapan nilai afeksi siswa, masih ditemui beberapa kendala. Kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina *self control* siswa di SMA Plus Al-Azhar Medan diawali dengan membaca Alquran selama 15 menit sebelum aktifitas belajar mengajar pada pukul 06.45 WIB sampai dengan 07.00 WIB. Lalu dilanjutkan dengan materi pelajaran disekolah dan pukul 09.30 WIB dilanjutkan dengan ibadah sholat dhuha di Masjid SMA Plus Al-Azhar Medan dan dilaksanakan ibadah sholat dzuhur dan ashar berjamaah dan dilanjutkan kultum oleh siswa dan program malam bina taqwa yang diadakan oleh guru pendidikan agama Islam yang didukung oleh pihak sekolah memberikan dampak juga pada pembinaan *self control* siswa.<sup>31</sup>

Penelitian lain yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Paciran Lamongan menunjukkan bahwa Aqidah, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah dan Bahasa Arab merupakan beberapa mata pelajaran yang dikenal dengan istilah Pendidikan Agama Islam yang diujikan dalam Ujian Madrasah (UM). Sedangkan kurikulum dan materi yang ada di pesantren sangat fleksibel dan tidak terikat sebagaimana kurikulum yang ada di madrasah dan sekolah. Untuk mengejar ketertinggalan santri dan siswa terkait materi, maka pesantren Al-Ishlah memiliki tugas untuk menyelesaikan materi sebagaimana silabus dan RPP pada kurikulum sekolah atau madrasah dengan adanya pembelajaran di madrasah. Praktek tersebut juga dijadikan sebagai proses penguatan pendidikan Agama Islam yang ada di pesantren, sebab materi-materi kurikulum pesantren dan madrasah sedikit banyak memiliki kesamaan. Praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di pondok dan madrasah Al-Ishlah adalah memadukan materi-materi yang memiliki keterkaitan dan hubungan antara konsep, keterampilan, topik, dan ide.

Ciri khas Pondok Pesantren Al-Ishlah adalah Pondok Pesantren Al-Ishlah adalah sekolah berasrama (*boarding school*), seluruh siswanya tinggal di

---

<sup>31</sup> Muhammedi, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Self Control Siswa (Studi Kasus di SMA Swasta Al-Azhar Plus Medan), *Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2014.

asrama pesantren, Pondok Pesantren Al-Ishlah mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang, kurikulumnya merupakan kombinasi kurikulum nasional dan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* Gontor, serta Bahasa Arab dan Inggris menjadi bahasa harian, dan bahasa pembelajaran untuk sebagian mata pelajaran yang memungkinkan. Pondok Pesantren Al-Ishlah mengintegrasikan sistem sekolah dengan sistem pesantren. Semua kegiatan di lingkungan sekolah dan pesantren diintegrasikan dalam satu kesatuan yang utuh dan padu. Setiap siswa madrasah juga santri pondok. Kehidupan santri dikelola sedemikian rupa untuk menjadi bagian dari proses pembinaan dan pengembangan diri, baik secara spiritual, mental, intelektual, dan sosial.

Faktor yang melatarbelakangi adanya penguatan Pendidikan Agama Islam melalui integrasi pembelajaran di madrasah dan pesantren Al-Ishlah adalah: Pertama; Faktor Pemanfaatan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Pembelajaran. Kedua; Faktor kurangnya waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas dimana Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran inti dan hanya memiliki waktu 2 jam dalam satu minggu. Ketiga; Faktor persamaan materi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di pesantren yang menggunakan kitab-kitab Arab dengan materi Pendidikan Agama Islam yang berasal dari keputusan Kementerian Agama.

Pendidikan Agama Islam, dimana adanya integrasi antara model *Kuliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah* dan Kementerian Agama. Praktek pembelajarannya tergolong unik yakni: Pertama; materi disusun disesuaikan dengan kebutuhan santri, keadaan lingkungan, dan materi yang dipadukan antara kurikulum KMI dan pesantren itu sendiri. Kedua; Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kurikulum pesantren menggunakan kitab berbahasa Arab dan penjelasan materi pun disampaikan menggunakan bahasa pembelajaran yakni bahasa Arab. Ketiga; untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan menggunakan bahasa Arab, maka sesungguhnya yang dipelajari santri tidak hanya satu materi melainkan merupakan rangkaian mata pelajaran penunjang bahasa Arab seperti Nahwu, Shorof, Balaghah, Mufrodah



dan lainnya. Keempat; pembagian waktu pembelajaran di kelas lebih banyak menggunakan kitab berbahasa Arab daripada buku-buku yang menggunakan bahas Indonesia dari berbagai penerbit. Model integrasi yang diterapkan yakni pembelajaran terpadu nested. Pembelajaran tersebut memadukan keterampilan-keterampilan yang berkaitan satu sama lain namun masih dalam satu bidang studi. Seperti keterampilan softskill, praktek, menterjemah dan memahami.<sup>32</sup>

Dari beberapa penelitian, terdapat kesamaan pola integrasi kurikulum yang dilakukan di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, yakni menggabungkan ilmu agama dan ilmu lain dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Integrasi kurikulum juga tidak meninggalkan unsur pokok pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggabungan kurikulum nasional dan kurikulum Pendidikan Agama Islam juga dilakukan pada SMA Plus Al-Azhar Medan. Hal ini serupa yang dilakukan oleh tim pengembangan kurikulum di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto dengan pertimbangan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal dan keislaman yang menjadi ciri khas SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. Selain itu, model pembelajaran yang dilakukan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto memiliki persamaan yaitu dengan menggunakan *integrated model*, yakni menggabungkan beberapa disiplin ilmu kedalam satu bidang atau konsep pembelajaran sehingga diharapkan hasil yang lebih kompleks dan menambah pandangan dan wawasan siswa dalam memahami sebuah ilmu. Model integrasi kurikulum SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto dilandaskan oleh sebuah filosofi yang menggabungkan kurikulum nasional dan nilai-nilai keislaman kedalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tujuan untuk mewujudkan satuan pendidikan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta taat menjalankan ajaran agama Islam.

---

<sup>32</sup> Anik Zakariyah, Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Integrasi Pembelajaran Di Madrasah Dan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ishlah Paciran Lamongan), *Tesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

## **BAB III**

### **Profil Dan Metode Penelitian**

Pada bab III ini, dibagi menjadi dua sub bab yaitu mengenai gambaran umum (profil) SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto dan metodologi penelitian. Pada Gambaran umum ada beberapa poin yang dijelaskan antara lain mengenai sejarah, letak geografis, profil, struktur organisasi, kondisi peserta didik dan prestasi atau keunggulan SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto. Sedangkan metode penelitian akan menguraikan mengenai jenis, pendekatan penelitian, subjek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

#### **A. Profil SMP Islam Plus Al Azhar Kota Mojokerto**

##### **1. Sejarah SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto**

SMP Islam Plus Al Azhar Kota Mojokerto berdiri pada tahun 2009 di bawah naungan Yayasan Al Azhar Mojokerto. Pendiri sekolah ini adalah Drs. H. Ma'sum Maulani, M.Pd.I beliau juga menjabat sebagai ketua Yayasan Al Azhar Mojokerto. Lokasi sekolah ini bertempat di Jl. Al-Azhar Kedundung Magersari Kota Mojokerto. Latar belakang didirikannya sekolah ini adalah mula-mula dari desakan orang tua wali murid kelas 6 SD Islam Plus Al Azhar yang menginginkan adanya jenjang atasnya yang bisa menyelenggarakan pelayanan pendidikan seperti yang putra-putrinya peroleh di SD Islam Plus Al Azhar. Disamping itu adanya beberapa permintaan dari masyarakat luas agar segera didirikannya sekolah yang berbasis keislaman yang kuat sebagai tempat putra-putrinya melangsungkan proses pendidikan selanjutnya.

SMP Islam Plus Al Azhar Kota Mojokerto mulai menyelenggarakan PBM pada Tahun Pelajaran 2009/2010 sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Yayasan Al Azhar Mojokerto No. 03/KEP/YPA.KM/VI/2009 tanggal 15 Juni 2009 tentang Penyelenggara Pendirian SMP Islam Plus Al

Azhar Kota Mojokerto yang berlokasi di Jl. Al Azhar Kedundung Magersari Kota Mojokerto dengan menunjuk Edy Prayitno, S.Ag,MM sebagai kepala sekolah yang pertama. Pada awal diselenggarakannya PBM masih menggunakan 1 kelas di Gedung SD Islam Plus Al Azhar dengan Jumlah peserta didik 22 (dua puluh dua) orang. Pada tahun pelajaran 2011/2012 lokasi gedung SMP Islam Plus Al Azhar sudah berdiri sendiri di sebelah lokasi gedung SD Islam Plus Al Azhar.

Pada Tahun Ajaran 2009/2010, SMP Islam Plus Al Azhar mengajukan permohonan izin operasional ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto. Kemudian setelah itu melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Mojokerto Nomor: 421.3/28/417.301/2010 Ijin penyelenggaraan sekolah swasta diterbitkan pada tanggal 11 Januari 2010.

Pada Tahun Pelajaran 2011/2012 SMP Islam Plus Al Azhar mengajukan permohonan perpanjangan izin operasional yang ke- dua ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto. Kemudian setelah itu melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Mojokerto Nomor: 421.3/3162/417.301/2011 Ijin penyelenggaraan sekolah swasta diterbitkan pada tanggal 23 Nopember 2011. Pada tahun pelajaran yang sama pula SMP Islam Plus Al Azhar untuk pertama kalinya menyelenggarakan Ujian Nasional tahun pelajaran 2011/2012 tapi masih berstatus sebagai sekolah penggabung pada Sub Rayon 04 (SMPN 6 Kota Mojokerto) Rayon 05 (Dinas P dan K Kota Mojokerto) dan berhasil meluluskan siswa 100 % dengan memperoleh peringkat 5 besar perolehan hasil UN murni SMP/ MTs se-Kota Mojokerto.

## **2. Letak Geografis SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto**

SMP Islam Plus Al-Azhar terletak di Kelurahan Kedundung, Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto, Mojokerto yang merupakan kota di Jawa Timur. Gedung dibangun atas tanah seluas 1000 m<sup>2</sup> Bagian utara

Surabaya. Magersari adalah sebuah kelurahan di kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Magersari berada di Pusat kota Mojokerto.

### 3. Identitas SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto

#### a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Plus Islam Al-Azhar
- 2) NPSN : 20570976
- 3) NISS : 2001900
- 4) Provinsi : Jawa Timur
- 5) Otonomi Daerah : Kota Mojokerto
- 6) Kecamatan : Magersari
- 7) Kelurahan : Kedundung
- 8) Jalan : Jl. Al-Azhar
- 9) Nomor Telepon : (0321) 383555
- 10) Daerah : Kota Mojokerto
- 11) Status Sekolah : Swasta
- 12) Akreditasi : B
- 13) Surat Keputusan : 250/BAP-SM/SK/X/2014
- 14) Penerbit SK : BAN – S/M
- 15) Tahun Berdiri : 2009
- 16) Kegiatan Belajar Mengajar : 5 hari sekolah
- 17) Bangunan Sekolah : Permanen
- 18) Lokasi Sekolah : Daerah Perkotaan
- 19) Jarak ke Pusat Kecamatan : 1 Km

### 4. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto

#### 1. Visi

**“Berakidah Kuat, Berakhlakul Karimah, Terampil, Berprestasi,  
Peduli Lingkungan”**

#### 2. Misi

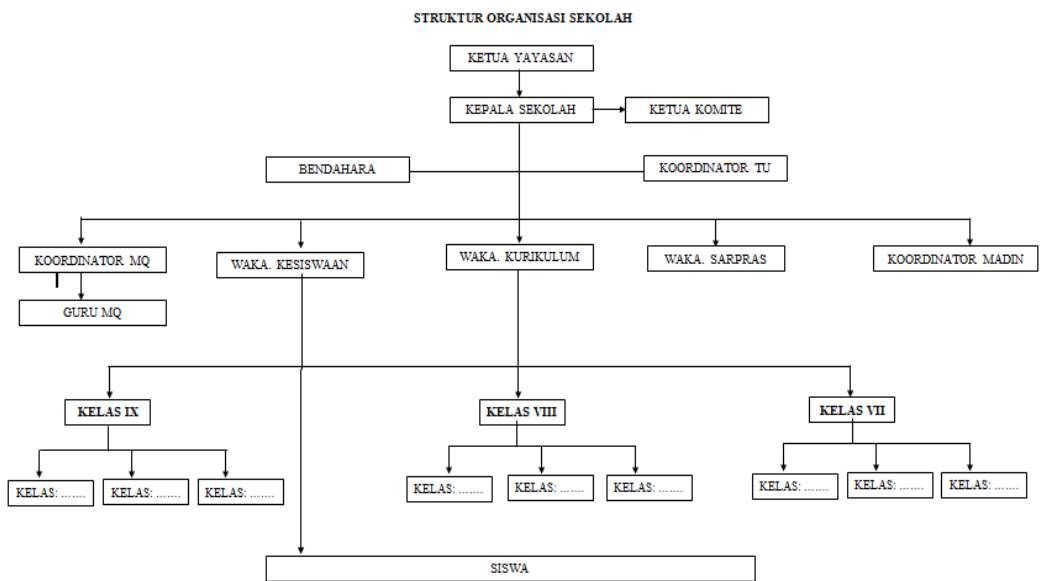
- a. Penjabaran dari visi tersebut diatas kami tindak lanjuti dengan mewujudkan misi pada sekolah kami yaitu: Menanamkan keyakinan /aqidah melalui pengamalan ajaran agama Islam Ahlus Sunnah wal Jamaah.
- b. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam dan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang mulia.
- c. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif serta penelusuran bakat dan minat peserta didik dalam menggali potensi kreatifitas dan ketrampilan siswa.
- d. Mengembangkan pengetahuan di bidang ‘BISO” (Bahasa, IPTEK, Seni dan budaya dan Olah raga) sesuai dengan bakat minat dan potensi siswa.
- e. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi siswa.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang “BISA” (Bersih, Indah, Sehat, Aman)
- g. Menanamkan jiwa peduli lingkungan melalui pelestarian fungsi lingkungan, mencegah pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan.
- h. Mewujudkan lingkungan yang nyaman, indah, asri.

### 3. Tujuan

- a. Terwujudnya satuan pendidikan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta taat menjalankan ajaran agama Islam.
- b. Terwujudnya warga sekolah yang berakhlakul karimah dimanapun, kapanpun, dan dengan siapapun.
- c. Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang berkarakter.
- d. Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan potensi yang optimal.

- e. Terwujudnya warga sekolah yang memiliki budaya dan kepedualian yang tinggi untuk menjaga kelestarian lingkungan, mencegah pencemaran, dan mencegah kerusakan lingkungan.
- f. Terwujudnya warga sekolah yang berbudaya IPTEK.

### 5. Struktur Organisasi SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto



Sumber: dokumentasi SMP Islam Plus Al-Azhar Kedundung Magersari Mojokerto

Dari struktur di atas, ada struktur khusus yang berkaitan langsung dengan masalah kurikulum baik penentuan, pengembangan dan intergrasi, dari struktur tersebut merupakan sumber informan peneliti. Adapun struktur organisasi dan nama pejabat sekolah yang dimaksud sebagai berikut:

- Ketua Yayasan : Drs. H. M. Ma'shum Maulani, M.Pd.I
- Kepala Sekolah : Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd
- Ketua Komite : H. Suwanto
- Koordinator TU : Neny Triana Dewi, S.Pd
- Bendahara : Siti Nur Azizah, S.Pd
- Waka. Kurikulum : Ani Lestari, S.S

Waka. Kesiswaan	: Diky Kurniawan, S.Pd.I
Waka. Sarpras	: Abdul Majid, S.H.I
Koor. Madin	: Liya Danniba, S.Sy.
Koor. MQ	: Nurul Chanifah

Daftar Kelas:

1. Kelas VII – Ar Rahman
2. Kelas VII – Ar Rahim
3. Kelas VIII – Al Majid
4. Kelas VIII – Al Hamid
5. Kelas IX – Al Ali
6. Kelas IX – Al Hafid

#### **6. Kondisi Peserta Didik SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto**

Peserta didik yang menempuh pendidikan di SMP Islam Plus Al-Azhar Kedundung Magersari Mojokerto mayoritas anak Lulusan SD/MI terdekat yang berada di Kecamatan Kedundung Magersari dan ada beberapa dari siswa Lulusan sekolah dari Kecamatan lain yang melanjutkan di SMP Islam Plus Al-Azhar Kedundung Magersari Mojokerto, melalui PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) jalur prestasi, maupun jalur pendaftaran online. Peserta didik di SMP Islam Plus Al-Azhar Kedundung Magersari Mojokerto mengikuti pembelajaran disekolah mulai pukul 06.30 – 15.00 WIB. Peserta didik di SMP Islam Plus Al-Azhar Kedundung Magersari Mojokerto seluruhnya berjumlah 102 peserta didik Adapun data peserta didik SMP Islam Plus Al-Azhar Kedundung Magersari Mojokerto keseluruhannya yaitu:

**Tabel 2.5 Jumlah Peserta Didik SMP Islam Plus Al-Azhar  
Mojokerto**

No	Kelas	L	P	Jumlah Peserta Didik
1	VII Ar Rahman	10	4	14
2	VII Ar Rahim	10	10	20
3	VIII Al Majid	5	10	15
4	VIII Al Khamid	11	4	15
5	IX Al Ali	5	15	20
6	IX Al Khafid	12	8	20
Jumlah Seluruh Peserta Didik kelas VII, VIII dan IX				102

Sumber: dokumentasi SMP Islam Plus Al-Azhar Kedundung Magersari Mojokerto

## 7. Prestasi atau Keunggulan SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto

Institusi pendidikan yang berlatar belakang keagamaan salah satunya adalah SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto, yang memiliki komitmen tinggi dalam mengintegrasikan kurikulum PAI ke khas-an SMP tersebut. Dengan adanya intergrasi kurikulum tidak hanya meningkatkan kualitas peserta didik secara akademik di sekolah, namun juga mendorong prestasi non akademik. Hal ini disampaikan oleh Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd sebagai berikut:

*“... disini semua murid atau peserta didik didorong untuk meningkatkan prestasi diluar akademik, dan difasilitasi mengikuti beberapa kompetisi dan perlombaan. Banyak perlombaan diikuti baik tingkat sekolah SMP atau MTs tingkat Mojokerto maupun Provinsi Jawa Timur, bahkan pernah di Jogja. Buktinya mereka beberapa perlombaan mendapatkan juara dengan memperoleh sertifikat dan piala kejuaraan...”<sup>33</sup>*

<sup>33</sup> Hasil wawancara ibu Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd sebagai kepala SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, pada 22 Januari 2022



Apa yang disampaikan kepala sekolah SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, dapat dibuktikan dengan beberapa piala yang terpampang dan berjejer di etalasi akademik. Beberapa prestasi perlombaan dalam empat tahun terakhir ini pernah didapat, menurut hasil wawancara dan pengamatan peneliti diantaranya antara lain Runner up 1 grand final smart model look Indonesia 2019 di Yogyakarta, Juara 1 Pentas PAI Bidang MTQ se-Kota Mojokerto, Juara 2 Lomba MHQ Putra Pentas PAI SMP/MTs se-Kota Mojokerto, Juara 1 Lomba Sholawat Hut RI Ke-75 se-Kota Mojokerto, Runner Up 3 Putri Remaja Budaya se- Provinsi Jawa Timur, Juara 2 Pencak Silat Putra tingkat SMP.MTs se-Kota Mojokerto, Juara 2 Tilawah remaja Putri MTQ ke-6 Kota Mojokerto tahun 2020.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis kualitatif deskriptif, yaitu hasil penelitiannya didapat melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi yang alami sebagai sumber langsung yakni berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang akan diteliti. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga penelitian ini sering juga disebut sebagai metode naturalistik. Maksud dari objek yang alamiah disini yaitu objek yang apa adanya, tidak sedikitpun dimanipulasi oleh peneliti, sehingga kondisi saat peneliti mulai memasuki objek, kemudian setelah peneliti berada di objek, dan setelah peneliti keluar dari objek relatif tidak ada yang berubah.<sup>34</sup>

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini juga berdasarkan beberapa pertimbangan, yakni:

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.

- a. Metode ini lebih menitik beratkan pada penyesuaian diri dengan penekanan terhadap pola-pola nilai yang di hadapi.
- b. Metode ini secara langsung menghubungkan antara peneliti dengan objek.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif ini karena peneliti ingin melakukan penelitian pada kondisi yang alamiah berdasarkan hasil dari mengumpulkan data observasi, wawancara, serta terdokumentasi, dengan peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam, suatu data yang mengandung makna, maksud makna disini adalah data yang sebenarnya, yakni data yang valid, data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik suatu yang tampak. Penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada makna.<sup>35</sup>

Menurut Denzin dan Licoiu, penelitian kualitatif adalah sebuah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif yang berarti suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau ucapan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sehingga pendekatan ini lebih mengarah kepada latar belakang dan individu tersebut secara utuh.

Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan kehidupan dalam bermasyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat di lihat melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif. Bogdan dan Taylor menjelaskan jenis data kualitatif sebagai prosedur dari suatu penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata yang tertulis atau ucapan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini lebih mengarah pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak diperbolehkan untuk mengisolasi individu atau

---

<sup>35</sup> Ibid., *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, 9.

organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu melihatnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Maka dari itu, dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami tentang fenomena apa yang telah dialami oleh subjek penelitian misalnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara utuh, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus secara alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif dieksplorasi, diperdalam dan fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif dapat mengembangkan pertanyaan dasar, yakni; apa dan bagaimana kejadian itu bisa terjadi; Siapa saja yang telah terlibat dalam kejadian tersebut; kapan terjadinya dan di mana tempat kejadiannya. Untuk mendapatkan hasil penelitian kualitatif, dimulai dari syarat data teknik pencarian data, pengolahan data, sampai dengan analisisnya.

Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menitik beratkan pada angka. Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deksriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti ingin menjelaskan bagaimana pola integrasi kurikulum pada pembelajaran PAI yang ada di SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah manusia, tempat, atau benda, yang diamati untuk dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan atas

permasalahan yang diteliti.<sup>36</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling* yakni tehnik yang mana cara pengambilan subjek tersebut berdasarkan dengan pertimbangan peneliti. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pihak yang berkontribusi besar dalam tema yang diambil peneliti yakni seluruh stakeholder yang terlibat dalam pengembangan dan penyusunan kurikulum diantaranya guru PAI dan Waka Kurikulum.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto yang bertempat di Jl. Al-Azhar, Mergelo, Kedundung, Kec. Magersari Kota Mojokerto.

### 3. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan Proposal

Pengajuan proposal adalah tindakan awal yang benar-benar harus dilakukan oleh peneliti. Jika proposal penelitian yang diajukan telah diterima, maka peneliti telah mendapatkan izin untuk dapat melanjutkan sebuah penelitian. Penelitian ini berjudul Pola Integrasi Kurikulum Pembelajaran PAI di SMPI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto.

2. Turun Lapangan (Observasi)

Setelah pengajuan proposal ini telah diterima oleh dosen penguji dan pihak yang berkaitan atas proposal ini, maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan yaitu peneliti dapat memulai penelitian di lapangan dengan menggunakan metode serta langkah-langkah yang sesuai dengan ketentuan dan prosedur penelitian kualitatif ini.

---

<sup>36</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Perencanaan Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 92-93.

### 3. Mengolah dan Menganalisis Data

Setelah peneliti melakukan semua tahap seperti yang telah dipaparkan di atas, dan sudah mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian dari narasumber, maka peneliti dapat mengelola data yang telah didapatkan tersebut untuk dapat dijadikan suatu kajian atau kesimpulan yang nyata tanpa mengurangi atau menambahkan jawaban dari narasumber terkait dengan penelitian ini.<sup>37</sup>

## 4. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>38</sup> Data yang dimaksud dalam penelitian ini menggambarkan mengenai Sejarah, letak geografis obyek penelitian, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan kurikulum, keadaan peserta didik, prestasi sekolah, kegiatan dan pelaksanaan efektivitas pembelajaran PAI di SMPI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang telah diambil dalam penelitian ini adalah subjek dan data-data yang telah didapatkan.<sup>39</sup> Menurut Lefland, sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya sumber data yang tertulis seperti, foto dan statistik adalah data tambahan untuk melengkapi atau sebagai penunjang data utama.<sup>40</sup> Penentuan data dilaksanakan dengan teknik *purposive*, menurut Sugiyono, *purposive* adalah teknik pengambilan data dengan

---

<sup>37</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 221.

<sup>38</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), h. 2.

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung. Remaja Rosdakarya, 2006), 102.

<sup>40</sup> Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 112.

pertimbangan tertentu.<sup>41</sup> Pertimbangan tertentu dimaksudkan untuk orang yang dianggap paling tahu tentang hal yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Oleh karena itu penulis menentukan informan berdasarkan beberapa pertimbangan sebelumnya dengan melihat dari adanya hubungan dengan judul penelitian.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>42</sup> Data dalam penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder yang diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>43</sup>

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu atau berkelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, atau kegiatan, dan hasil pengujian. Manfaat utama dari data primer adalah bahwa unsur-unsur kebohongan tertutup terhadap sumber fenomena. Oleh karena itu, data primer lebih mencerminkan kebenaran yang dilihat. Bagaimana pun, untuk memperoleh data primer akan menghabiskan dana yang relatif banyak dan menyita waktu yang relatif lebih lama. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini sumber primernya adalah Waka Kurikulum SMPI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, Kepala Sekolah,

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 96.

<sup>42</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>43</sup> Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajara, 1999), 91.

guru PAI, serta Kepala Madrasah Diniyah dan informan yang relevan dengan judul penelitian ini. Sumber data primer yang telah didapatkan ini merupakan sumber dari orang-orang yang memang terlibat secara langsung dalam berjalannya Kurikulum Khas yang ada di SMP Islam Al-Azhar Mojokerto.

b. **Data Sekunder**

Data sekunder adalah suatu jenis data yang berasal dari kepustakaan.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dapat melalui buku, dokumen, majalah, jurnal maupun dari sumber lain yang berkaitan dengan integrasi kurikulum pembelajaran PAI di SMPI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam sebuah penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang telah ditentukan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Prof. Sugiono bahwa Teknik dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan bacaan literatur yang kemudian dikaji sehingga dapat menghasilkan catatan-catatan penting yang telah disaring dan dituangkan dalam kerangka teoritis, kemudian melakukan wawancara, dokumentasi dan gabungan dari semuanya. Dalam hal ini ada beberapa point yang benar-benar harus diperhatikan yakni apa, di mana, bagaimana dan berapa data yang dibutuhkan.<sup>45</sup>

Adapun metode dalam pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. **Observasi**

Metode ini difungsikan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data di lokasi penelitian secara langsung. Ketika dalam proses

---

<sup>44</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),

<sup>45</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 66.

penelitian, metode observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang: program-program, strategi dan bagaimana proses integrasi kurikulum pada PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. Hasil dari kegiatan observasi yang telah dilakukan dituangkan ke dalam transkrip, guna memudahkan peneliti dalam pengarsipan dan tahap analisis data. Observasi ini dapat dilakukan dengan rekaman gambar, dan rekaman suara. Dalam observasi ini diusahakan mengamati yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha sengaja untuk dipengaruhi, mengatur atau memanipulasi. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Bagaimanakah pola integrasi kurikulum pada pembelajaran PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto?
2. Apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan integrasi kurikulum pada pembelajaran PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto?

#### **b. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara atau seringkali disebut dengan istilah interview ini adalah salah satu metode atau teknik dalam usaha untuk mengumpulkan data. Dalam metode wawancara ini akan mengemukakan sejumlah pertanyaan dan akan dijawab secara langsung kepada narasumber dengan jangka waktu yang telah ditentukan.<sup>46</sup> Sutrisno Hadi di dalam bukunya berpendapat, bahwa metode interview ialah teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan berdialog atau tanya jawab secara urut dan runtut sesuai susunan yang telah disepakati. Di mana pertanyaan yang diajukan ialah berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Anas Sudjiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar* (Yogyakarta: UD Rama, 1986), 38.

<sup>47</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 136.



Salah satu manfaat menggunakan metode ini ialah untuk memberikan bukti keakuratan data yang telah diperoleh dengan informasi yang diterima dari pihak sekolah, guru, maupun karyawan. Kelebihan dari menggunakan metode ini selain mendapatkan lebih banyak informasi atau data yang diinginkan, juga bisa mendapatkan totalitas penelitian atau kelengkapan dan kebenaran data, tentunya penulis menggunakan alat untuk menunjang, misalnya berupa alat perekam dan pencatat maupun dokumentasi. Dilihat dari pelaksanaannya, interview dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Interview Bebas

Yang dimaksud dengan interview bebas yaitu suatu kegiatan di mana peneliti bisa menanyakan apa saja kepada responden, tetapi juga harus tetap memperhatikan mengenai data yang akan dikumpulkan.

b. Interview Terpimpin

Interview terpimpin yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lengkap yang akan ditanyakan kepada responden.

c. Interview Bebas Terpimpin

Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin.<sup>48</sup> Dari ketiga macam jenis interview di atas, interview yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis interview bebas terpimpin. Adapun yang menjadi subjek atau sebagai narasumber dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Ibu Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd
- 2) Ibu Ani Lestari, S.S
- 3) Bapak Deky Kurniawan, S.Pd.I
- 4) Bapak Liya Danniba, S.Sy

**c. Dokumentasi**

---

<sup>48</sup> Ibid., Suharsimi Arikunto, 132.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan suatu peristiwa, dan berguna sebagai sumber data, bukti, informasi alamiah yang sukar untuk didapat, sukar ditemukan, dan dapat membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang sedang diselidiki.<sup>49</sup> Dokumentasi dimaksudkan untuk mengambil fakta-fakta yakni berupa foto-foto kegiatan yang berlangsung pada sekolah yang dijadikan obyek penelitian, catatan, dan transkrip.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum dan sejarah berdirinya SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, perangkat pembelajaran, keadaan sarana dan prasarana belajar, jumlah siswa, jumlah pendidik, struktur organisasi, tenaga administrasi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

## 6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data adalah suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data yang telah diperoleh dalam pola atau kategori dan uraian satuan sehingga lebih mudah untuk diinterpretasikan dan dijelaskan.<sup>50</sup> Setelah data penelitian telah terkumpul semuanya, langkah selanjutnya yaitu mengklasifikasikan sesuai dengan kerangka dalam penelitian kualitatif deskriptif sehingga dapat menggambarkan kondisi, dan latar belakang penelitian secara menyeluruh yang kemudian data tersebut ditarik menjadi suatu temuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, karena pada akhirnya data

---

<sup>49</sup> Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), 86

<sup>50</sup> Ibid., Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian*, 103.

yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata atau paragraph yang disatukan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai peristiwa yang terjadi dalam lokasi peneliti.

Dalam analisis data ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan mengenai pola integrasi kurikulum pembelajaran PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Mojokerto, yang kemudian gambaran hasil dari penelitian tersebut dikaji, dan juga disimpulkan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Pada saat mengkaji data-data, peneliti harus menggunakan pendekatan berfikir induktif, yaitu peneliti memulainya dari kasus-kasus yang bersifat khusus, arti kasus bersifat khusus di sini yakni sebagai kasus yang berdasarkan pengalaman yang nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi yang ada di lapangan). Kemudian peneliti akan merumuskannya menjadi model, konsep, teori, atau definisi yang bersifat umum.<sup>51</sup> Langkah-langkah dalam teknik analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman dari pendapat Miles, Huberman dan Yin yang dikutip oleh Imam Suprayogo dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Sosial Agama”, isi pendapat tersebut yaitu:<sup>52</sup>

a. Pengumpulan Data

Kegiatan dalam mengumpulkan data ini dimulai saat peneliti memahami mengenai peristiwa-peristiwa yang sedang diteliti dan mengumpulkan data yang pada akhirnya dapat dianalisis.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam rangka penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang diperoleh saat

---

<sup>51</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 156-157

<sup>52</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001), 192-197.

berada di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan ini ditulis dalam bentuk uraian atau laporan secara terperinci. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang suatu yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga nanti kesimpulannya dapat ditarik dan kemudian diverifikasi. Data yang direduksi nantinya akan memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas mengenai hasil dari pengamatan penelitian dan juga mempermudah peneliti untuk mencari data ketika diperlukan kembali.

c. Display data (penyajian data)

Display data yaitu suatu rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan juga sistematis untuk menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan, sehingga data yang dihasilkan nantinya akan lebih mudah untuk dipahami oleh peneliti.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Penarikan kesimpulan yaitu suatu upaya untuk mencari kesimpulan dari suatu permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian tersebut adalah data yang sudah dianalisis sehingga dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan serta data tersebut dapat diverifikasi dengan cara menelusuri kembali data yang telah didapatkan. Dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan di awal bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

e. Keabsahan Data

Upaya peneliti untuk menghindari terjadinya kesalahan data, peneliti menggunakan tiga metode dalam pengecekan keabsahan data, yaitu: Trianggulasi, Diskusi dengan Teman dan Peningkatan Ketekunan.

a) Trianggulasi

Pada teknik ini, peneliti hanya akan melakukan dua cara trianggulasi, yaitu trianggulasi sumber dan metode pengumpulan data. Dalam melakukan trianggulasi sumber, peneliti mencocokkan data yang diperoleh dari para informan di di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. Pencocokan data dari berbagai sumber ini akan disesuaikan dengan pertanyaan dan dokumen atau realitas yang ada, serta tidak menutup kemungkinan dikonfirmasi jawaban informan satu dengan yang lain. Sedangkan untuk trianggulasi metode pengumpulan data, peneliti akan mencocokkan data telah didapat dan dikumpulkan dari berbagai hasil metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi).

b) Diskusi dengan dosen pembimbing

Peneliti menganggap teknik ini penting dalam uji kredibilitas data, karena mendiskusikan data yang telah kita peroleh dengan dosen pembimbing, maka akan menghindarkan kita dari sikap ketidak jujur dan akan memberikan pencerahan serta masukan bagi peneliti terkait rumusan masalah yang diambil.

c) Peningkatan Ketekunan

Ketekunan pengamatan peneliti bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang

dicari, kemudian memfokuskan hal-hal tersebut secara detail. Dalam hal ini, untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel, peneliti berkomitmen untuk meningkatkan ketekunan dalam memahami, menganalisis dan menafsirkan data-data yang telah diperoleh.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **Pembahasan**

Pada bagian bab IV ini menyajikan seluruh hasil yang di dapatkan dari data primer dan data sekunder lainnya. Dari bab ini juga akan di arahkan dan menganalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikonstruksikan pada bab pertama penelitian ini. rumusan masalah yang akan dibahas adalah Bagaimanakah pola integrasi kurikulum pada pembelajaran dan apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan integrasi kurikulum pada pembelajaran PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto.

#### **A. Pola Integrasi Kurikulum PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar**

Pola diartikan sebagai suatu cara atau gaya fungsi suatu bentuk atau susunan tertentu yang di dalamnya dapat dianggap sebagai contoh (Kamus Besar Bahasa Indonesia).<sup>53</sup> Oleh karena itu, pada subbab ini akan menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana pola integritas kurikulum PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. Pola integritas ini merupakan suatu bentuk dan model kurikulum yang dikembangkan sesuai karakteristik ke khas-an di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto dengan kurikulum nasional. Agar lebih sistematis maka akan diuraikan sebagai berikut: karakteristik kurikulum, pengembangan dan penyusunan kurikulum, Kurikulum PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. Setelah itu yang terakhir baru menguraikan dan menjelaskan mengenai pola integrasi kurikulum dan keikhlasan yang dilakukan oleh SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto pada kurikulum PAI.

##### **a. Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum**

###### **a. Penyusunan Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>53</sup> M.Imanudin Alhakim, *Pola Komunikasi Penanaman Doktrin Perjuangan Organisasi*, (Palembang: UIN Raden Fatah), h.15.

Kurikulum di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto terus dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum, hal ini dilakukan agar menjadi lebih baik serta menyesuaikan dengan keadaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. Oleh karena itu, disusun dan dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum yang terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah, bidang konselor, koordinator MGMP, guru mata pelajaran dan wali murid. hal ini dijelaskan dari hasil wawancara kepada bapak Drs. H. M. Ma'shum Maulani, M.PdI yaitu:

*“Banyak pihak yang terlibat dalam penyusunan serta pengembangan kurikulum mulai dari ketua yayasan. yang memberikan kebijakan untuk memperlancar kegiatan, saya sebagai Ketua yayasan serta yang mengontrol dan mengevaluasi kegiatan sekolah bersama kepala sekolah , kemudian wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang bertugas menyiapkan program kurikulum, memantau pelaksanaan kegiatan kurikulum, menyusun jadwal kegiatan kurikulum, komite sekolah yang bertugas memberikan input materi/non materi kepada sekolah melakuakn evaluasi bersama sekolah, koordinator MGMP yang teridiri dari ketua jurusan mata pelajaran yang bertugas menyiapkan program pengajaranmenyiapkan pelaksanaan pengajaran, menyiapkan evaluasi pembelajaran menyiapkan program tindak lanjut, guru sebagai pengajar di kelas,bahkan wali murid sebagai pemberi masukan.”<sup>54</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Ani Lestari, S.S selaku wakil ketua I bidang kurikulum<sup>55</sup>:

*“...Kami melibatkan banyak pihak, bahkan wali muridpun kami libatkan, dari mereka kami menerima banyak masukan tentang sikap anak-anak, kami menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, kemudian yang*

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan. Drs. H. M. Ma'shum Maulani, M.Pd.I pada tanggal 23 Febuari 2022

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Islam Plus Al-Azhar yaitu Ibu Ani Lestari, S.S yang dilakukan pada 26 Januari 2022



*pastinya adalah ketua yayasan yang memberikan kebijakan, kepala sekolah sebagai Pengontrol dan Pengevaluasi kegiatan yang ada di sekolah, kemudian saya selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang bertugas menyiapkan program kurikulum, memantau pelaksanaan kegiatan kurikulum, menyusun jadwal kegiatan kurikulum, kemudian komite sekolah yang bertugas memberikan input materi/non materi kepada sekolah, melakukan evaluasi bersama sekolah, kemudian ketua mata pelajaran yang bertugas menyiapkan program pengajaran menyiapkan pelaksanaan pengajaran, menyiapkan evaluasi pembelajaran menyiapkan program tindak lanjut, dan terakhir guru yang menjalankan menerapkan kurikulum di kelas...”*

Berikut adalah dokumentasi pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum di MP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto:

**Tabel 4.3 Susunan Tim Penyusunan Kurikulum Mata Pelajaran**

No.	Peran	Nama	Jabatan
1.	Pengarah	Drs. H. M. Ma'shum Maulani, M.Pd.I	Ketua Yayasan
		H. Suwanto	Komite Sekolah
2.	Penanggung Jawab	Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd	Kepala Sekolah
3.	Ketua	Ani Lestari, S.S	Wa.Ka. Bid. Kurikulum
4.	Koordinator MGMP		Komite Sekolah
5.	Bidang Kegiatan	Deky Kurniawan, S.Pd.I	Wa.Ka. Bid. Kesiswaan
6.	Bidang Konseling	Liya Danniba, S.Sy.	Ka. Pengasuhan
7.	Staff	Nurul Chanifah	Guru

SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto selalu berupaya meningkatkan mutu pembelajaran dan pelayanan dengan selalu

mengkonstruksi serta mengembangkan kurikulum. Hal ini seperti yang tertulis pada Rencana Strategis (Renstra) 2021-2025 sebagai berikut:

- 1) Menerapkan kurikulum berbasis Ilmu Agama Islam (sesuai kebutuhan). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran ke arah yang lebih baik dan selalu dalam bingkai visi dan misi.
- 2) Menerapkan kurikulum muatan lembaga yang dilakukan secara kreatif, mandiri dan professional dan bekerja sama dengan pesantren
- 3) Menentukan Jadwal dan jumlah jam pelajaran yang proporsional

Terkait dengan pelaksanaan kurikulum, pembelajaran mengadopsi atau mengadaptasi teori-teori pembelajaran dari teori yang digunakan dengan teori yang baru, yang salah satunya sebagaimana tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) sebagai berikut:

1. *Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada kompetensi, perkembangan dan kondisi santri untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini santri harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.*
2. *Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (1) Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. (2) belajar untuk memahami dan menghayati. (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif. (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain. (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.*
3. *Pelaksanaan kurikulum memungkinkan santri mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi santri dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi santri yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.*

4. *Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan santri dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip tut wuri handayani, ing madyo mangun karso, ing ngarso sung tulodho (dibelakang memberikan daya dan kekuatan, ditengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).*
5. *Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.*
6. *Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.*
7. *Kurikulum dilaksanakan mencakup seluruh komponen kompetensi dan mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri, diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antara kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.*

Dari hasil wawancara dan studi kajian dokumen dapat dilihat bahwa penyusunan dan pengembangan kurikulum SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto melibatkan banyak pihak, yaitu:

- 1) Ketua yayasan berperan memberikan kebijakan untuk memperlancar kegiatan
- 2) Kepala sekolah berperan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan sekolah
- 3) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, berperan menyiapkan program kurikulum, memantau pelaksanaan kegiatan kurikulum, menyusun jadwal kegiatan kurikulum,
- 4) Komite sekolah yang bertugas memberikan input materi/non materi kepada sekolah, melakukan evaluasi bersama sekolah,
- 5) Koordinator MGMP yang terdiri dari ketua jurusan mata pelajaran yang bertugas menyiapkan program pengajaran menyiapkan

pelaksanaan pengajaran, menyiapkan evaluasi pembelajaran  
menyiapkan program tindak lanjut

6) Guru, bidang konseling dan wali murid sebagai pemberi masukan.

b. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto bahwasanya guru sebagai salah satu penentu keberhasilan pembelajaran sangat bertanggung jawab dan menentukan dalam perencanaan pembelajaran. Dalam proses perencanaan pembelajaran tersebut, peneliti ikut mengamati perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, Promes dan perangkat pembelajaran yang lainnya. Keseluruhan perangkat pembelajaran tersebut disusun dengan berpedoman pada buku Dokumen 1 Kurikulum yang telah dibuat oleh Kepala Sekolah.

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2000 bab X pasal 36 ayat 1 menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan peradaban saat ini.

Adapun Struktur Kurikulum 2013 SMP Islam Plus Al-Azhar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Struktur Kurikulum SMP**

Struktur Kurikulum SMP				
No	Komponen	Alokasi Waktu / Kelas		
		VII	VIII	IX
	<b>Kelompok A</b>			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
	<b>Kelompok B</b>			
8	Seni Budaya	3	3	3
9	Pend. Jasmani, OR & Kesehatan	3	3	3
10	Prakarya	2	2	2
11	Bahasa Daerah	2	2	2
	Pengembangan diri			
	BK	1	1	1
	Jumlah	41	41	41

Adapun Struktur Kurikulum Khas Al-Azhar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Struktur Kurikulum Khas Al-Azhar**

Komponen	Alokasi Waktu/Kelas		
	VII	VIII	IX
1. Al – Qur'an	0	0	0
2. Hadist	0	0	0
3. Aqidah	1	1	1
4. Akhlak	1	1	1
5. Fiqih	1	1	1
6. Nahwu	1	1	1
7. Shorof	1	1	1

8.Pegon	1	0	0
9.Tarikh	0	1	1
10.Qiroatul Kitab	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>6</b>

Mata pelajaran Humaniora dan Ilmu Sosial, seperti Seni Budaya, dapat mencakup dialek bahasa daerah. Kegiatan ekstrakurikuler lainnya di SMP Islam Plus Al-Azhar antara lain Pramuka (Wajib), pendampingan TIK, Kesenian Hadrah Banjari, serta voli. Subjek di Grup A adalah subjek yang materinya dibuat sendiri di pusat. Kategori mata pelajaran yang dikenal sebagai Kelompok B meliputi Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, dan Kerajinan, yang semuanya dihasilkan oleh pusat dan dilengkapi dengan materi yang dibuat oleh pemerintah daerah di setiap daerah.

SMP Islam Plus Al-Visi Azhar Maksud dan tujuan antara lain mengajarkan mata pelajaran diniyah (sekolah yang dikembangkan) di kelas VII dan VIII serta kelas IX untuk menghasilkan siswa yang setia, berkomitmen, dan berkarakter unggul. Unit pendidikan dapat meningkatkan jumlah jam pengajaran setiap minggu untuk memenuhi persyaratan khusus siswa mereka. Ilmu alam dan ilmu sosial tidak diciptakan sebagai bidang pendidikan yang terpisah melainkan sebagai komponen studi interdisipliner. Keduanya menekankan penerapan praktis pengetahuan, mendorong pemikiran kritis, cinta belajar, dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain dan alam. Pendidikan IPS juga bertujuan untuk menanamkan rasa kebanggaan nasional dan patriotisme pada siswa dengan mengajarkan mereka tentang sejarah, budaya, dan ekonomi bangsa serta dengan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dalam negara federal Indonesia.

Kekayaan alam nusantara juga disajikan dalam Ilmu Pengetahuan Alam. Musik, tari, dan teater semuanya berada di bawah payung luas Seni

Budaya. Ada beberapa aspek untuk diajarkan, dan setiap institusi pendidikan dapat memilih salah satu yang paling sesuai dengan pengajar dan fasilitasnya. Rekayasa, budidaya, dan pengolahan adalah semua bagian dari proses kerajinan. Di setiap satuan pendidikan, setidaknya diajarkan dua komponen kerajinan sesuai dengan kekuatan dan potensi daerah.

Daftar materi kurikulum nasional terdapat dalam Pedoman Mata Pelajaran. Profil lengkap topik yang meliputi karakteristik latar belakang mata pelajaran, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, desain dan model pembelajaran dan evaluasi serta peran guru sebagai pengembang budaya sekolah terdapat dalam Pedoman Mata Pelajaran. Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyusun pedoman mata pelajaran untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan kewenangannya, yang digunakan oleh pendidik untuk memahami secara utuh mata pelajaran tersebut sesuai dengan Kurikulum SMP/Madrasah Tsanawiyah 2013 dan acuan dalam penyusunan dan pelaksanaan rencana pembelajaran.

Muatan materi mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti memiliki beberapa kompetensi diantaranya:

- a. Menghayati dan memahami kandungan ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis yang terkait.
- b. Memahami dan mencontohkan sikap-sikap terpuji yang berkaitan dengan akhlakul karimah.
- c. Meneladani dan memahami perjuangan Nabi Muhammad saw periode Mekah dan Madinah, sikap terpuji khulafaurrasyidin, semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memahami makna rukun iman, Asmaul Husna dan surat dan ayat pilihan serta hadis terkait.
- e. Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah, penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Alquran dan Hadis.
- f. Membaca dan Menunjukkan hafalan surah dan ayat pilihan serta hadis terkait dengan tartil dan lancar.

- g. Mencontohkan perilaku sesuai dengan akhlakul karimah.
- h. Memahami dan Mempraktikkan tata cara bersuci, shalat wajib dan shalat sunnah, shalat jamak dan qashar, shalat berjamaah dan munfarid, sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.
- i. Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari.
- j. Menghayati dan memahami surat dan ayat Alquran pilihan dan hadis terkait.
- k. Meyakini dan memahami rukun iman berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya.
- l. Memahami hikmah dan menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan penyembelihan hewan, ibadah qurban dan aqiqah.
- m. Menghargai perilaku sesuai dengan akhlakul karimah.
- n. Membaca dan menunjukkan hafalan surat dan ayat Alquran pilihan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
- o. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah.
- p. Memahami ketentuan haji dan umrah, dan mempraktikkan manasik haji, ibadah qurban dan aqiqah.
- q. Melakukan rekonstruksi sejarah perkembangan dan tradisi Islam di Nusantara.

Ani Lestari, S.S selaku Wa.Ka. Bid. Kurikulum SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto mengemukakan pendapatnya bahwa:

*“...SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2013. KTSP disusun atau direview sebelum memasuki tahun pelajaran melalui kegiatan workshop Kurikulum oleh Tim Pengembang Kurikulum, Komite Sekolah, Pengawas Sekolah dan Dinas Pendidikan...”<sup>56</sup>*

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Islam Plus Al-Azhar yaitu Ibu Ani Lestari, S.S yang dilakukan pada 26 Januari 2022



Ketika penyusunan kurikulum harus mempertimbangkan banyak hal. Diantaranya menurut Ibu Asih Setyowati, M.Pd. yaitu:

*“...Dalam penyusunannya, terdapat berbagai pertimbangan, diantaranya yaitu disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman, program-program sekolah, bakat minat siswa, dan masukan-masukan dari masyarakat dan wali siswa. Persiapan penyusunan dan pengembangan kurikulum juga melalui rapat persiapan, pembentukan tim penyusun, analisis EDS dan Rapor Mutu Sekolah...”<sup>57</sup>*

Salah satu tujuan disusunnya kurikulum yang baru adalah agar kurikulum dapat berkembang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat saat ini. Dalam mengembangkan suatu kurikulum, dimana pengembangan kurikulum dibutuhkan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang dibuat untuk dikembangkan sendiri baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah atau sekolah, diperlukan model pola pengembangan kurikulum. Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Dedy Kurniawan, S.Pd.I selaku Guru PAI dan wakil kepala sekolah SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto Bidang Kesiswaan.

*“...SMP Islam Plus Al-Azhar ini mengembangkan kurikulum setiap satu tahun sekali di awal tahun pelajaran. Kurikulum juga harus selalu dikembangkan sesuai dengan pemahaman teori dan konsep kurikulum, asas-asas kurikulum, macam-macam model konsep kurikulum, anatomi dan desain kurikulum, landasan-landasan pengembangan kurikulum dan lain-lain yang berkaitan dengan proses pengembangan kurikulum. Seluruh stakeholder berperan penting dalam pengembangan kurikulum sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Pengembangan kurikulum dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan, Komite Sekolah, tenaga ahli, Kepala Sekolah, Dewan Guru, Ortu/Wali murid, dan peserta didik...”<sup>58</sup>*

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara ibu Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd sebagai kepala SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, pada 22 Januari 2022

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI sekaligus Waka Bid, Kesiswaan Bapak Dedy Kurniawan, S.Pd.I., pada tanggal 22 Februari 2022

## **b. Kurikulum PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto**

Konsep yang berlaku di Indonesia dapat dilihat dari definisi kurikulum yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2013 pasal 1 ayat 11, yang berbunyi: “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.<sup>59</sup> Dari pendapat tersebut disimpulkan kegiatan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur dan terjadwal dengan sistematis yang merupakan program utama dalam mendidik siswa. Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam ditinjau dari Intrakurikuler di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan dokumen dari susunan materi maka menggunakan jenis kurikulum mata pelajaran terpisah (*Separated Subject Curriculum*). Selain itu juga, kurikulum yang dihubungkan (*correlated curriculum*) antara satu dengan yang lain, berikut data dokumentasi yang diperoleh dari pihak sekolah SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto.

Kurikulum Al-Azhar memiliki ciri khas yaitu memasukkan Madrasah Diniyyah kedalam pelajaran sekolah formal di jenjang SMP *full-day*. Madrasah Diniyyah di Al-Azhar ditempuh menjadi dua bagian yaitu Madrasah Diniyyah di sekolah *full-day* (jam sekolah) dan Madrasah Diniyyah di pesantren. Sebelum masuk ke kelas Diniyyah, santri akan dibimbing terlebih dahulu dengan materi pelajaran *pegon* dan berupa wirid khas Al-Azhar yang ditempuh kurun waktu 3 bulan, selanjutnya Madrasah Diniyyah terbagi menjadi 4 kelas; Ula, Wustho, Ulya dan Tahfidz. Madrasah Diniyah tingkat Ula adalah jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Al-Azhar yang didalamnya santri putra atau putri mengenyam pendidikan sekolah Diniyah yang sumbernya diambil dari kitab-kitab yang dijadikan kurikulum pelajaran

---

<sup>59</sup> Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ (Desain, Pengembangan & Implementasi)*, (Ciputat: Ciputat Press Group. 2006), 26.

dengan metode pembelajaran menulis, membaca, menghafal dan mengartikan pelajaran-pelajaran tersebut, yang kesemuanya itu dijadikan sebagai penunjang untuk memajukan kemampuan dan ketangkasan santri agar dapat menguasai ilmu-ilmu agama yang ada didalamnya.

Materi pelajaran Diniyyah terdiri dari ilmu Tauhid, Fiqh, Hadis, Tarikh (sejarah), Akhlak, Ilmu Alat (nahwu, shorof), Qiroatul Kitab. Metode pembelajaran dengan *bandongan, sorogan, dan wetonan*. Media pembelajaran menggunakan kitab-kitab kuning karya para ulama klasik yang diterjemahkan oleh guru dalam bahasa Jawa.

Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Dengan demikian pengertian Tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Jadi, tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah rencana untuk menghafal atau membaca secara berulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an hingga masuk dalam pikiran sampai ingat di luar kepala dan merupakan suatu perbuatan yang terpuji.

Dalam pemetaan program *tahfidz*, guru akan mengklasifikasikan santri sesuai dengan passionnya, yakni *binnadzar* (membaca Alquran) dan *tahfidz* (menghafalkan Alquran). Bagi santri yang mampu dan menginginkan masuk kelas *tahfidz*, maka jam Diniyyah tidak sebanyak jam yang dimiliki santri *binnadzar*. Kurikulum SMP Islam Plus Al-Azhar memiliki ciri khas tersendiri yaitu memasukkan materi Diniyyah kedalam pendidikan formal. Kurikulum Madrasah Diniyyah Al-Azhar ditunjukkan pada Tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4. Kurikulum Nasional**

<b>Kurikulum Nasional</b>	<b>Kelas Peminatan Diniyah</b>	<b>Kelas Peminatan Tahfidz</b>
➤ PAI dan Budi Pekerti	➤ Al-Qur'an	➤ Tahfidz al-
➤ PKn	➤ Pegon	➤ Qur'an
➤ Bahasa Indonesia	➤ Aurod	➤ Jurumiyah
➤ Bahasa Inggris	➤ Fashalatan	➤ Amsilah

➤ Matematika	➤ Jurumiyah	➤ Matan Safinah
➤ IPA	➤ Amtsilah Tashrifiyah	➤ Fathul Qarib
➤ IPS	➤ Arbain Nawawi	
➤ Seni Budaya	➤ Aqidatul Awam	
➤ Penjasorkes	➤ Taishirul Kholaq	
➤ Prakarya	➤ Mabadi' al-Fiqhiyah	
➤ Bahasa Jawa	➤ Khulashoh	
	➤ Matan Safinah	
	➤ Lubabul Hadits	
	➤ Jawahirul Kalamiyah	
	➤ Washoya	
	➤ Taqrib	

**Tabel 4.5 Daftar Kurikulum PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar  
Kota Mojokerto**

No	Mata Pelajaran	Kelas		
		VII	VIII	IX
1.	Al-Imla'	√	√	√
2.	Tamrin al-Lughoh	√	√	√
3.	Al-Insya'		√	√
4.	Al Muhadhoroh	√	√	√
5.	Al-Muthola'ah	√	√	√
6.	An-Nahwu		√	√
7.	As-Shorfu		√	√
8.	Al qur'an / Tajwid	√	√	√
9.	At-Tafsir	√	√	√
10.	Al-Hadist	√	√	√
11.	Al-Fiqh	√	√	√
12.	At-Tauhid	√	√	√

13.	Tarikh al-Islam	√	√	√
14.	Al-Mahfudzot	√	√	√
15.	Al-Khot al-'Aroby	√	√	√

Kemudian Bapak Deky Kurniawan, S.Pd.I, juga memberikan uraian sumber akhlak yang sebenarnya hampir sama namun contoh yang diberikan berbeda, ini dapat menambah pengetahuan untuk menyimpulkan secara besar penguatan nilai akhlak di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto sebagai berikut:

- 1) *Akhlak pada Allah swt ialah siswa diajarkan ilmu tasawuf untuk bisa melakukan syariat diiringi dengan tasawuf. Guru atau pembimbing juga menanamkan siswa dengan sifat ihsan, yang mana siswa membayangkan seakan-akan melihat Allah atau dilihat atau diawasi oleh Allah.*
- 2) *Akhlak pada rasul ialah guru menanamkan pada siswa untuk melakukan sunnah-sunnah nabi, melakukan maulid habsyi dan membaca sholawat.*
- 3) *Akhlak pada sesama ialah guru menanamkan pada siswa bahwasanya kelas di samping kita adalah tetangga kita, yang mana apabila kelas kita ribut maka kelas di sebelah kita akan merasa terganggu, jadi siswa harus menghargai kelas yang ada disamping. jadi sudah ditanamkan agar berakhlak terhadap sesama dengan contoh akhlak bertetangga dilingkungan sekolah<sup>60</sup>*

Kurikulum ini merupakan kolaborasi antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum lokal atau disebut dengan ciri ke khas an dari SMP

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI sekaligus Waka Bid, Kesiswaan Bapak Deky Kurniawan, S.Pd.I., pada tanggal 22 Febuari 2022

Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, seperti yang di jelaskan sebagai berikut:

*“...Kemudian ada pemetaan bahwa siswa SMP Al-Azhar yang tidak mondok agar bisa menerima materi Diniyah seperti siswa yang mondok. Maka sejak tahun 2018 SMP Al-Azhar di masuki Madrasah Diniyah, diatur dengan sedemikian rupa maka jadilah dengan istilah kurikulum khas Al-Azhar. Artinya dari materi-materi yang wajib dari dinas ditambahkan dengan materi-materi keagamaan Madrasah Diniyah yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak usia SMP. Maka materi-materi di Madrasah Diniyah ada pelajaran akhlaq dan juga keseharian di sekolah bisa sangat membantu dalam memperbaiki akhlak anak-anak. Jadi dari wali murid atau wali santri sendiri juga mengatakan merasa sangat legowo dengan perubahan pada anaknya...”<sup>61</sup>*

Siswa dalam kurikulum 2013 mampu menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari karena penekanan pada pembelajaran kontekstual.<sup>62</sup> Ini yang selama ini di upayakan oleh SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, tidak hanya pengetahuan mengenai pendalaman Agama Islam namun juga upaya dapat diterapkan berupa akhlak dalam kehidupan keseharian.

### **c. Karakteristik Kurikulum PAI Di SMP Islam Plus Al-Azhar**

#### **a. Landasan Filosofi**

Setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut dikarenakan landasan filosofis yang menjadi landasan kegiatan belajar mengajar juga berbeda. Hal ini seperti SMP Islam Plus Al-Azhar yang merupakan Lembaga Pendidikan Islam di Kota Mojokerto yang mempunyai landasan filosofi yang tertulis pada visi sekolah. Visi sekolah tersebut adalah “Berakidah Kuat, Berakhlakul Karimah, Terampil, Berprestasi, Peduli Lingkungan”, oleh karena itu kriteria

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Islam Plus Al-Azhar yaitu Ibu Ani Lestari, S.S yang dilakukan pada 26 Januari 2022

<sup>62</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), h.4.

kurikulum dibangun dan tersusun berdasarkan visi yang memiliki ke khas an tersendiri. Peneliti mencari informasi lebih lanjut mengenai karakteristik pendidikan Islam melalui wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Plus Al-Azhar yaitu Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd sebagai berikut:

*“...Jadi sebetulnya visi dan misi SMP Islam Plus Al-Azhar itu ya sebagai lembaga dakwah yang ingin membangun peradaban Islam, salah satu dakwahnya ya tarbiyah, pendidikan. Jadi di smp ini dasar kurikulumnya mengacu pada dua hal yaitu kurikulum nasional dan nilai-nilai Islam yang di implementasikan pada pendidikan agama Islam disini. Antara filosofi nasional mengenai pendidikan dijadikan satu dengan visi berdirinya smp ini sehingga terbangun filosofi dasar pendidikan yang berbeda dengan sekolah lainnya...”<sup>63</sup>*

Berdasarkan landasan filosofis yang digunakan dalam kurikulum SMP Islam Plus Al-Azhar, berikut lanjutan wawancara dengan Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd:

*“...landasan secara filosofis disini itu kan, melalui beberapa proses baik itu tilawah, tazkiyah dan ta’limah. ketiganya ini menjadi landasan filosofis di SMP Islam Plus Al-Azhar dalam membuat sistem pendidikan yang ada di sini, termasuk dalam penyusunan kurikulum dan lain sebagainya Landasan filosofisnya itu...”*

Melalui tinjauan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti juga mendapatkan beberapa kesamaan tentang landasan filosofis antara penjelasan informan dengan yang ada di SMP Islam Plus Al-Azhar yaitu mempunyai pendidikan berbasis tauhid. Dalam dokumen renstra 2021-2025:<sup>64</sup>

1) Tilawah merupakan fase yang mengarahkan siswa-siswa atau

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara ibu Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd sebagai kepala SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, pada 22 Januari 2022

<sup>64</sup> Dokumen Rencana Strategis SMP Islam Plus Al-Azhar tahun 2021-2025

peserta didik untuk menenal Allah lewat Al-Qur'an, alam semesta dan pribadi manusia. Dari proses ini diharapkan akan lahir karakter bertauhid yang muncul dalam kalimat *laa ilaaha illallaah*.

- 2) Tazkiyah yaitu memiliki arti tumbuh, berkembang dan bersih. Ini bermaknnya adalah dengan mengenal Allah, seseorang dapat berubah dan berkembang keilmuan dan akhlaknya dikehidupan sehari hari.
- 3) Sedangkan Ta'lim merupakan *Fase* berproses dalam pembekalan ilmu, yakni menanamkan landasan rasional terhadap kepercayaan, yang direncanakan, dan diamankan dengan cara mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah.

Selain dari kajian tersebut, filosofi juga dikolaborasikan dengan sistem pendidikan nasional dengan berbagai kurikulum lainnya. Hal ini akan menjadi sinergi antara standar pemerintah, kearifan lokal dan nilai-nilai agama tersampaikan dengan baik. Seperti yang disampaikan Ibu Ani Lestari, S.S, sebagai berikut:<sup>65</sup>

*“...Untuk prosentase antara kurikulum dinas dan kurikulum khas ini prosentase kurikulum dinas 70% kalau kurikulum khas 30%. Untuk kurikulum dinas itu mapel yang nasional, untuk kurikulum khasnya mapel-mapel Madrasah Diniyah ditambah tahfidz dan Madrasah Alquran...”*

Dari hasil wawancara dan kajian literatur dapat disimpulkan bahwa filosofi yang dianut oleh SMP tersebut merupakan perpaduan antara kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam yang dikembangkan di SMP Islam Plus Al-Azhar. Hal inilah yang menjadi ciri khas pendidikan di SMP Islam Plus Al-Azhar dan berbasis pesantren, sehingga diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan agama dan pengetahuan umum serta dapat diamankan di kehidupan saat ini.

#### b. Akhlak

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Islam Plus Al-Azhar yaitu Ibu Ani Lestari, S.S yang dilakukan pada 26 Januari 2022



Visi dan misi SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, merupakan acuan kurikulum dalam proses pendidikan. Dengan adanya hal tersebut diharapkan *output* atau lulusan dapat berkualitas baik pengetahuan agama, pengetahuan umum dan akhlak sehari-hari. berdasarkan hasil wawancara dengan Dedy Kurniawan, S.Pd.I.<sup>66</sup> Beliau menjelaskan Akhlak yang harus tertanam dalam jiwa para siswa adalah:

*“...Sikap yang kita harapkan yang pertama kemandirian, oleh karena itu kita kan ada pondok atau asrama atau bagi yang tidak tinggal di pondok, nah di itulah mereka belajar kemandirian, kan sudah saatnya mereka mandiri. Kemudian yang kedua tanggung jawab, kemudian yang ketiga rajin beribadah dan belajar, yang keempat mereka menghormati orang lain, utamanya guru dan kelima disiplin. Kelima ini benar-benar kita pantau. Tentu bukan saya langsung, kalau di asrama ya para Musyrifah itu yang selalu mendampingi. Sedangkan kalau yang tidak mondok yang mendampingi guru dan orang tua. Sikap pokoknya ya ada 5 itu tadi, tapi sebenarnya masih ada beberapa... tapi ini bukan hanya dipondok loh bagi mereka yang tidak sistem asrama tetap kita pantau semuanya..”*

Begitu pula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, para guru mendampingi dan membimbing siswa-siswi pada setiap kegiatan di sekolah, sehingga peserta didik dapat terpantau baik akademisnya maupun non akademis termasuk akhlak bersosialisasi. Siswa di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto diharapkan memiliki adab atau akhlak yang bagus sehingga pada masing-masing pelajaran guru menilai adab atau akhlak siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Dedy Kurniawan, S.Pd.I:<sup>67</sup>

*“...Penilaian akhlak itu setiap materi ada raportnya, jadi setiap*

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI Bapak Dedy Kurniawan, S.Pd.I., pada tanggal 22 Februari 2022

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI Bapak Dedy Kurniawan, S.Pd.I., pada tanggal 22 Februari 2022

*guru mata pelajaran itu menilai adab siswa. Setiap mata pelajaran, ada. Karena kan guru mata pelajaran lebih faham ya, belajar bahasa Arab misalnya, adab ini anak ini seperti apa. Adab pembelajarannya seperti apa, adab materi seperti apa, adab, terhadap guru seperti apa, adab pribadinya seperti apa. Jadi kita beri penilaian adab itu ada 4 aspek itu: adab terhadap guru, pembelajaran kemudian materi dan adab pribadi, setiap mata pelajaran ada....”*

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ketika berada di lingkungan SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto dan bertemu dengan siswamereka sangat antusias dan santun. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa penanaman akhlak pada kurikulum di SMP tersebut dapat dikatakan berhasil.

#### c. Membudayakan Islam

Hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwa kegiatan belajar mengajar di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto sudah ditentukan oleh pihak sekolah dan yayasan. Semua aturan merujuk pada budaya ataupun tradisi keagamaan, seperti berpakaian, bersikap dan berbicara semuanya menerapkan sunah hal ini sangat sejalan sesuai visi lembaga.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dedy Kurniawan, S.Pd.I<sup>68</sup> sebagai berikut:

*“...semuanya umumnya mengarah ke sana. Menjadi visi yang besar ya, membangun suatu peradaban Islam, salah satunya melalui lembaga pendidikan. Pendidikan seperti saat ini ya yaitu miniatur, kalau bisa miniatur peradaban Islam ada di pesantren dan sekolah kita, jadi miniatur kecil ya, miniatur peradaban Islam itu kita coba terapkan di pada siswa sisiwi disini kita. Jadi penerapan syiar Islam, penerapan adab, kemudian pembinaan dan semuanya ini bagian dari miniatur peradaban Islam, cara berpakaian, cara bermuamalah itu ada di pesantren kita..”*

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI sekaligus Waka Bid, Kesiswaan Bapak Dedy Kurniawan, S.Pd.I., pada tanggal 22 Februari 2022

Aturan cara berpakaian di lingkungan SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto juga diungkapkan oleh Liya Danniba, S.Sy<sup>69</sup>. sebagai berikut:

*“...Cuman kalau misalnya apa penampilan itu harus, jadi mau gak mau kalau sudah masuk sini, bajunya harus seperti ini. Kalau misalnya belum punya, baru kan gak ngerti, kalau beli kan butuh dana, makanya kita kan menyediakan seragam, kalau enggak ya kita pinjemin dulu. Tapi temen-temen biasanya cepet kok kayak gitu menyesuaikan. Apalagi sekarang kan sudah biasa krudung lebar bagi siswi, kalau siswa menyesuaikan kerapian aja sih...”*

Budaya keislaman yang dilaksanakan di lingkungan SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto menurut penuturan Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd adalah:

*“...Budaya keislaman ya. Jadi di sini itu sebenarnya kan ada 5 core ya yang kita kembangkan, jadi akademiknya bagus, diniyyahnya bagus, Al-Qur’annya bagus, kemudian bahasanya bagus, kemudian adabnya bagus. Di sekolah itu sebagai dari implementasi keilmuan yang sudah dipelajari baik di sekolah maupun di diniyyah. Jadi, implementasinya ya di disekolah. Jadi konsep yang sudah dipelajari di sekolah dan di diniyyah itu bisa diterapkan. Terutama, visi kita itu kan berakhlak, prestasi dan peduli lingkungan ya. Jadi kemandirian itu juga muncul di sana. Kemudian yang ketiga tentu peran guru atau pembimbing ya, Musyrifah kalau di sini itu. Peran Musyrifah ya cukup urgen. Jadi pendampingan-pendampingan harus setiap kamar. Satu kamar 1 Musyrifah. Satu kamar ada 12 anak, 12-14 ya, yang banyak biasanya satu kamar 12 anak, atau 14 anak itu satu Musyrifah, satu pendamping.”<sup>70</sup>*

Peneliti juga melihat kegiatan siswa yang padat mulai masuk sekolah dan hingga pulang merupakan wujud usaha lembaga untuk mengembangkan

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ka. Pengasuhan ibu Liya Danniba, S.Sy. pada tanggal 22 Febuari 2022

<sup>70</sup> Hasil wawancara ibu Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd sebagai kepala SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, pada 22 Januari 2022

nilai ke Islaman yang ingin diciptakan dan ditanamkan pada peserta didik. Mulai dari pembelajaran Al-Qur'an, sekolah akademik, pembelajaran diniyyah serta pembiasaan ibadah serta kemandirian siswa.

d. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Tidak bisa dipungkiri bahwa hal yang paling *urgent* dari pelaksanaan kurikulum adalah Sumber Daya Manusia (SDM) atau tenaga pendidika dan kependidikan baik di akademik maupun diniyyah, sehingga peneliti mencari data terkait dengan manajemen SDM di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto dengan beberapa teknik, salah satunya wawancara dengan Drs. H. M. Ma'shum Maulani, M.Pd.I berikut penuturan beliau:

*“Kita butuh SDM yang punya pemahaman agama yang baik, kan begitu, karena mayoritas untuk pelajaran umum di SMP ini guru- guru juga backgroundnya kan umum, bukan background dari pesantren, jadi kendala ini, jadi suatu kendala. Saat ini kan dicoba dengan pembinaan itu, walaupun mungkin masih perlu intensitas yang lebih baik lagi.”<sup>71</sup>*

Beberapa pembinaan yang diadakan yaitu untuk memberikan pembekalan kepada para guru dan karyawan, pembinaan-pembinaan tersebut dijelaskan oleh Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd<sup>72</sup>:

*“...Ya pembinaan. Kita rutin, jadi pembinaan di sini ini satu minggu sekali ya. Jadi pembinaan rutin itu di sini setiap Jumat siang itu ada pembinaan guru. Siklusnya ini begini, minggu pertama terkait dengan spriritual, minggu kedua terkait dengan kepengajaran, minggu ketiga terkait dengan profesionalisme, dan minggu keempat itu terkait dengan psikologi anak atau deteksi dini bahasa kita itu. Itu yang rutin ya. Yang insidental ya kita panggilkan beberapa pakar yang bisa dijadikan sebagai referensi untuk internalisasi nilai-nilai ketauhidan. Seperti di akhir semester. Nah itu sarana untuk*

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan. Drs. H. M. Ma'shum Maulani, M.Pd.I pada tanggal 23 Febuari 2022

<sup>72</sup> Hasil wawancara ibu Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd sebagai kepala SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, pada 22 Januari 2022

*membekali guru-guru umum dalam memasukkan nilai-nilai ketauhidan pada proses pembelajaran....”*

Hal itu dibenarkan oleh penuturan dari H. Suwarto mengenai pembimbingan yang diadakan oleh SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto:

*“...Di sini kita ada pembinaan rutin semua SDM setiap hari Jumat. Setiap hari Jumat itu yang semua SDM. Yang kedua koordinasi rutin hari Senin itu Kepala Sekolah selalu memberikan tausiyah sebelum rapat terus kemudian ada halaqoh Qur’an untuk guru-guru, untuk menstandarkan bacaan Al-Qur’an, kemudian ada halaqoh Musida, ini adalah bagian dari peningkatan kualitas guru...”<sup>73</sup>*

Selain dilaksanakan pembinaan rutin, juga ada pembinaan khusus dari Wakil Kepala bidang Kurikulum Ani Lestari, S.S yang memberikan masukan dan peringatan kepada para guru dan karyawan terkait tugas masing-masing:

*“...SDM dari berbagai latar belakang ya, kadang ada SDM yang sudah apa, faham, jadi secara otomatis begitu, atau yang baru-baru apalagi yang latar belakangnya umum itu ini harus dituntun begitu, dicek, terus kemudian apakah sudah melaksanakan ini apa belum, tapi kalau kita sih gak kaku-kaku amat, jadi yo humanis seperti itu. Kan ya butuh proses seperti anak-anak, guru-gurunya juga...”<sup>74</sup>*

Supervisi juga dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum kepada para guru pengajar tentang bagaimana mereka mengimplementasikan pembelajaran yang sudah direncanakan dan sudah sesuai dengan pendidikan berbasis tauhid dan kurikulum atau belum. Hal itu dituturkan oleh Ibu Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd sebagai berikut:

*“...Iya kita ada supervisi untuk guru yang ngajar, biasanya*

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara H. Suwarto sebagai komite sekolah di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, pada 22 Januari 2022

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Islam Plus Al-Azhar yaitu Ibu Ani Lestari, S.S yang dilakukan pada 26 Januari 2022

*dilakukan 3 bulan sekali, kita lakukan bergantian. Nah, dari supervisi tadi kita dapat mengetahui cara ngajarnya guru sudah sesuai atau belum. Dan untuk follow up nya kita sampaikan face to face kepada yang bersangkutan ya, kan biar gak malu juga, jadi disampaikan pribadi saja agar diperbaiki. Atau kalau memang sudah bagus ya kita sampaikan sudah bagus...”<sup>75</sup>*

Dari uraian SDM ini dapat disimpulkan bahwa SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, sangat diperhatikan. Berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar atau operasionalnya sebuah lembaga ditentukan oleh peran, kualifikasi dan kualitas SDM yang dimiliki. Inilah yang kemudian menjadi perencana maupun pelaksana kurikulum di SMP tersebut, sehingga terbangun perpaduan kurikulum pusat dengan kurikulum lokal SMP dan ini yang akan menjadi ciri khas tersendiri yang tidak dapat ditemukan di sekolah lainnya.

#### **d. Pola Integrasi Kurikulum pada PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar**

Pada subbab mengenai pola Integrasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, sebenarnya sudah secara jelas ketika menjelaskan pengembangan dan penyusunan kurikulum. Namun demikian akan dijelaskan lebih khusus mengenai pola-pola integrasi kurikulum secara substantif dan teknis pada bab ini.

Pola integrasi kurikulum pembahasannya hampir sama dengan upaya pengembangan dan penyusunan kurikulum pada Pendidikan Ilmu Agama Islam (PAI). Ini dapat dimaknai bahwa kurikulum tidak hanya kegiatan konseptual materi namun juga pola integrasi keseluruhan mulai dari persiapan, pelaksanaan, mengevaluasi dan selalu menyempurnakan dari waktu ke waktu. Kegiatan integrasi tidak hanya mengabungkan tuntutan nasional maupun kearifan lokal dari SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto namun lebih menghubungkan substansi materi yang relevan

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara ibu Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd sebagai kepala SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, pada 22 Januari 2022

dengan perkembangan pengetahuan dan nilai-nilai Agama Islam. Diharapkan tidak hanya pertanggungjawaban lembaga pendidikan ke pemerintah namun juga menjadikan Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi lebih baik dan sesuai dengan Nilai Islam.

Lembaga Pendidikan Islam SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, merupakan lembaga pendidikan yang mengusung konsep kurikulum integral, yang beberapa kurikulum yang diintegrasikan. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Ani Lestari, S.S menerangkan:

*“....Jadi di sini itu ada 3 kurikulum sebetulnya, kurikulum diknas, kemudian kurikulum diniyyah dan ada kurikulum keasramaan. Integrasinya untuk kurikulum diknas kita menggunakan istilahnya pendidikan berbasis tauhid. Jadi, kita mencoba mengintegrasikan nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur’an. dan sunnah dan hadits ya, itu dalam setiap proses pembelajaran yang kita lakukan....”<sup>76</sup>*

Kurikulum pendidikan formal yang ada di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto memakai kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum 2013 dan sebagian masih menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP). Namun, pada pengembangannya, SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, mengintegrasikan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang mereka sebut dengan pendidikan berbasis ke khas an. Hal ini dipertegas oleh Dedy Kurniawan, S.Pd.I sebagai berikut:

*“...Ketika kurikulum khas mulai di Integrasikan di dalam kurikulum yang ada di SMP Islam Pulus Allah Azhar maka tidak menjadi hal yang rumit sebab tidak ada kontradiksi antara kurikulum dan keduanya merupakan kurikulum yang bersinergi dan juga satu Rumpun hanya saja terdapat perbedaan dalam sumber mempelajarinya. Jika kurikulum khas menggunakan sumber yang Yang berupa kitab kitab klasik para ulama yang lazim disebut dengan kitab*

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Islam Plus Al-Azhar yaitu Ibu Ani Lestari, S.S yang dilakukan pada 26 Januari 2022

*kuning sedangkan PAI menggunakan buku yang telah dirangkumkan menjadi beberapa materi keagamaan Islam...’’<sup>77</sup>*

Penerapan kurikulum terintegrasi ini di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, ini bukan tanpa alasan hal ini sesuai dengan pernyataan wakil kepala bagian kurikulum Ibu Ani Lestari, S.S yang mengatakan bahwa :

*“...Tujuan diterapkan kurikulum integrasi adalah sesuai dengan visi-misi SMP Islam Plus Al-Azhar yakni: 1) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berkepribadian jujur, disiplin, dan bermanfaat untuk orang lain, 2) Mendidik para siswa agar menjadi manusia agamis, produktif dan inovatif serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama, budaya dan karakter bangsa, 3) Menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha, progresif dan kompeten agar dapat menyediakan dan mengisi lapangan kerja, 4) Mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter kepada peserta didik agar mereka menjadi anggota masyarakat dan warga Negara yang nasionalis dan religius, 5) Mengembangkan pendidikan integratif yang mampu mensinergikan antara kurikulum formal Depdiknas, Depag dan Pondok Pesantren, 6) Mensinergikan nilai-nilai karakter bangsa dengan nilai-nilai kepesantrenan. Selain itu, SMP Islam Plus Al-Azhar bertujuan untuk tidak hanya mencetak lulusan membekali mereka bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan membekali agamanya juga gitu....’’<sup>78</sup>*

Selain kurikulum yang memerlukan strategi khusus, maka pelaksanaan kurikulum dalam rangka implementasi pembelajaran juga sangat diperlukan metode sebagai bagian dari strategi. SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto (Renstra 2021-2022), juga menyebutkan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi demi terwujudnya visi misi lembaga yang sudah terbentuk. Selain itu juga memastikan nilai-nilai

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI sekaligus Waka Bid, Kesiswaan Bapak Deky Kurniawan, S.Pd.I., pada tanggal 22 Februari 2022

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Islam Plus Al-Azhar yaitu Ibu Ani Lestari, S.S yang dilakukan pada 26 Januari 2022



akhlak yang diajarkan kepada peserta didik tersampaikan dengan baik dan dapat di amalkan oleh masing-masing siswa baik ketika mereka di pondok atau siswa yang tidak pemondokan. Adapun metode dan strategi pembelajaran integrasi bevariasi yang digunakan, adalah sebagai berikut:

- 1) *Student centered instruction*, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik seperti diskusi yang dapat dibentuk dalam berbagi variasi strategi dari *small group discussion* sampai seminar. Pembelajaran dapat dikembangkan dengan cara simulasi dan *game* yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih hidup, peserta didik bersifat aktif sedang guru sebagai fasilitator.
- 2) *Collaborative learning*, yaitu cara belajar peserta didik aktif (CBSA) melalui proses pembelajaran yang dilakukan bersama-sama antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa lainnya. Hal ini sangat bermanfaat karena bersifat *collaborative*, yaitu belajar yang saling membantu antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.
- 3) *Cooperative learning*, yaitu strategi yang sering disebut dengan *group work*, yaitu proses pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam kelompoknya, dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, dengan masing-masing anggota memiliki tugas dalam kelompoknya dan mereka saling memeriksa pekerjaan teman-temannya kemudian bisa dikembangkan menjadi variasi kelompok, antara dua kelompok atau lebih sehingga semakin banyak masukan. *Strategi cooperative learning* adalah belajar yang dilakukan secara bersama-sama, saling membantu satu sama lain dalam kebersamaan kerja untuk mencapai keberhasilan masing-masing peserta dalam mencapai kompetensi ideal, yang pada hakikatnya membentuk *image* kompetensi kelas.
- 4) *Self discovery learning*, yaitu belajar melalui penemuan mereka sendiri (*inquiry*), melalui penelitian dengan menemukan sendiri masalah yang harus dipelajari dan dipecahkan (*problem solving*). Untuk itu,

keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran.

- 5) *Quantum learning*, yaitu strategi belajar dimana dalam belajar semua indera harus bekerja aktif (*multi sensor*) seperti melihat, mendengar, merasakan, melakukan, dimana semua komponen kecerdasan akan aktif bekerja dengan menggunakan multimedia dan pendayagunaan kelompok belajar.
- 6) *Contextual teaching and learning (CTL)*, yaitu strategi yang digunakan untuk membantu peserta didik untuk memahami makna dari materi pelajaran dengan cara mengaitkan mata pelajaran tersebut dengan konteks kehidupan mereka. Secara nyata perwujudan dari belajar kontekstual adalah belajar berbasis masalah, berbasis *inquiry*, berbasis proyek, berbasis kerja, berbasis kooperatif.

Kompetensi Dasar dari intergasi merupakan pengetahuan, keterampilan dan perilaku minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik atau siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu untuk tercapainya kompetensi dasar yang merupakan penjabaran dari standar kompetensi hasil intergasi kurikulum dengan PAI harus dengan implementasi yang tepat. Hal ini juga disampaikan Ibu Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd sebagai berikut:

*“... pastinya pelaksanaan kurikulum tidak hanya dilakukan namun harus ada trik dan strategi khusus agar materi serta capaian kurikulum yang sudah ditetapkan dapat terwujud, jika dilihat dari renstra sekolah dan yayasan ada 6 metode pelaksanaan yang digunakan SMP Islam Plus Al-Azhar sini. Pastinya semuanya digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran”.*<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara ibu Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd sebagai kepala SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, pada 22 Januari 2022

Metode pembelajaran ini juga disampaikan oleh salah satu Guru PAI Akhlak SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto yaitu Deky Kurniawan, S.Pd.I, sebagai berikut:

*“... sudah terencana semuanya untuk pelaksanaan kurikulum yang sudah ditetapkan memakai metode-metode yang ada disini, agar semua materi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Intinya semua sudah dijalankan, kalau mengenai strategi apa yang digunakan ya selama ini memaksimalkan metode-metode pembelajaran yang sudah ada dengan sebaik mungkin. InsyaAllah tercapai...”*<sup>80</sup>

Kesimpulan yang didapat dari data dan hasil interview mengenai implementasi kurikulum pembelajaran hasil integrasi dengan PAI dengan menggunakan enam metode yang digunakan. Metode tersebut seperti *Student centered instruction, Collaborative learning, Cooperative learning, Self discovery learning, Quantum learning, Contextual teaching and learning (CTL)*. Harapan menggunakan metode ini adalah sebagai upaya strategi yang diambil dalam mengimplementasikan kurikulum agar tersampaikan kepada siswa. Dengan berpedoman capaian kurikulum nasional dan nilai nilai agama di Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut bahkan siswa dapat atau mengamalkan setiap materi dalam kehidupan sehari.

Namun tujuan di dalam Pendidikan Agama Islam tahun 2013 terdapat penekanan pada akhlak mulia yang kemudian lebih ditegaskan lagi dengan “budi pekerti”<sup>81</sup> Hasil penelitian poin penting pendidikan di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto di bagi menjadi dua yaitu penekanan akhlak kepada Allah dan Penekanan pada Makhluk (terutama manusia). Akhlak kepada makhluk yang dimaksud adalah hubungan baik

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI sekaligus Waka Bid, Kesiswaan Bapak Deky Kurniawan, S.Pd.I., pada tanggal 22 Febuari 2022

<sup>81</sup> Maherlina Muna Ayuhana, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam SD di Indonesia*, Jurnal Tarbawi Vol. 2 No. 2.

antar siswa atau peserta didik dengan pengasuh pesantren atau guru, Kepatuhan siswa kepada teman-temannya, Kehidupan sederhana, Jiwa gotong royong, Akhlak disiplin, Akhlak Kebersihan, Akhlak Kejujuran, Akhlak Kesopanan dan selalu tersenyum. Sedangkan akhlak kepada Allah dan Agamanya adalah berupaya melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu, mengaji Al-Qur'an, menuntut ilmu agama dengan sungguh-sungguh. Jika hal tersebut tersusun pada kurikulum pendidikan dengan baik dan berkesinambungan maka Zulkarnain (2008) menyampaikan prestasi yang akan tercapai oleh santri yang berupa:<sup>82</sup>

- 1) Irsyad, yakni kemampuan membedakan antara amal baik dan buruk.
- 2) Taufiq, yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah dengan akal sehat.
- 3) Hidayah, yakni gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela.

## **B. Kelebihan dan kekurangan integrasi kurikulum PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar**

Setiap kebijakan pasti ada kekurangan dan kelebihan, demikian Proses pembelajaran dari perencanaan sampai pelaksanaan setiap sekolah pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Sama halnya dengan pelaksanaan Kurikulum yang Integrasi di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, penelitian mengkaji kekurangan dan kelebihan tersebut dengan beberapa informan.

### **1. Kelebihan**

Upaya untuk integrasi kurikulum pada PAI adalah untuk melengkapi keilmuan, pendidikan dan pengetahuan dari siswa, sehingga mereka tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan namun juga mendalami ilmu Agama

---

<sup>82</sup>Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar Offset, 2008), 29.

Islam yang cukup. Berikut hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Ani Lestari, S.S:

*“...Untuk kelebihanannya menurut pengamatan saya seperti yang saya katakan tadi, di sekolah lain anak-anak menerima materi keagamaan di sekolah hanya dari PAI. Sedangkan di sini lebih detail lagi tidak hanya semua mata pelajaran agama dijadikan satu, di Al-Azhar ini melalui kurikulum khas ada fiqih, akhlak, tauhid, ilmu alat, baca kitab, tahfidz dan madrasah al-quran cara baca dan lain sebagainya sudah dilaksanakan secara mandiri...”<sup>83</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan dilengkapinya perpaduan antara materi di kurikulum 2013 dengan kurikulum ke khas an dari SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto memberikan dampak atau output positif kepada siswa/peserta didik. Mereka sangat intens mempelajari ilmu agama yang diharapkan akan membekali mereka sebagai pendamping ilmu-ilmu yang lain. Sehingga kehidupan mereka di masyarakat tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan namun juga ilmu agama seperti ada fiqih, akhlak, tauhid, ilmu alat, baca kitab, tahfidz dan madrasah Al-Quran cara baca dan lain sebagainya. Dengan demikian terbentuknya akhlak terpuji yang muncul dari diri siswa sebagai refleksi ilmu agama yang mereka pahami.

Temuan khusus penelitian yang berkaitan implikasi atau dampak dengan pembahasan judul penelitian, yaitu “Pola Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pai Di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto”. Hasil dari penelitian dideskripsikan berdasarkan wawancara terhadap informan penelitian, dan observasi langsung ke lokasi penelitian. Temuan khusus

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Islam Plus Al-Azhar yaitu Ibu Ani Lestari, S.S yang dilakukan pada 26 Januari 2022

penelitian ini dipaparkan oleh Ibu Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd sebagai berikut:

*“ .... Jika membahas mengenai implikasi berarti sama juga dampak dari integrasi kurikulum nasional dengan nilai-nilai agama Islam di sini, pasti banyak. Banyak kelebihan nya untuk pendidikan disini terutama bagi siswa namun tidak menutup kemungkinan juga ada kekurangannya. Siswa disini kan beragama Islam dan memiliki latar belakang pendidikan sebelumnya dan latar belakang keluarga yang berbeda beda, disini benar benar di gembeng ilmu agamanya bahkan nilai-nilai akhlak disini dipantau dan mendapatkan porsi proposional dalam kurikulum PAI. Siswa diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, siswa diharapkan mengetahui nilai-nilai Islam secara menyeluru, dari sini akan terefleksi dalam perilaku siswa sehari-hari baru dibarengi dengan peningkatan ilmu pengetahuan yang lainnya... ”<sup>84</sup>*

Implikasi dari penguatan kurikulum integrasi juga menjadi perhatian khusus Pihak Komite seperti yang disampaikan bapak H. Suwanto sebagai berikut<sup>85</sup>:

*“ ...siswa dapat intens disekolah sini memahami pengetahuan agama dan pengetahuan pada umumnya, kami disini baik pengurus sekolah maupun siswa dapat bersama-sama memenuhi standar nasional namun juga mendapatkan nilai-nilai lokal dari SMP Islam Plus Al-Azhar...dengan waktu yang bersamaan dan di dalam satu lembaga pendidikan... ”*

Hasil wawancara dikonfirmasi dengan pertanyaan yang sama kepada obyek dari peserta didik tersebut yaitu siswa di sana sendiri. siswa yang diwawancarai adalah Qori Ubaidillah A'dhom<sup>86</sup>, sebagai berikut:

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara ibu Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd sebagai kepala SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, pada 22 Januari 2022

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Suwanto

<sup>86</sup> Wawancara dengan salah satu siswa

*“dulu saya tidak bisa mengaji dengan lancar api disini juga awal-awalnya dipaksa dan terpaksa mengikuti kegiatan mengaji tidak disadari saya sekarang sudah bisa mengaji. Kalau perbuatan atau sikap disini sini kami juga mulai merasakan semua perubahan ya mulai terbiasa dengan shalat berjamaah sebelum guru mengingatkan biasanya kita sudah siap-siap ke masjid sana ...”*

Peneliti juga merasakan keberadaan siswa-siswi atau peserta didik di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. Mereka memiliki pengetahuan yang baik mengenai Agama Islam, hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi per UTS dan UAS dengan perolehan nilai yang baik. Tidak hanya disitu, ketika bertemu peserta didik tergambarakan akhlak yang baik atau terpuji yang merefleksikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan penguasaan mengenai nilai-nilai dari Islam. Oleh karena itu, ini sekaligus kesimpulan bahwa adanya kelebihan mengenai integrase kurikulum pada mata pelajaran PAI.

## 2. Kekurangan

Dari hasil penelitian, peneliti tidak menemukan kekurangan dari integrasi kurikulum pada mata pelajaran PAI yang berarti. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

*“...kalau kekurangannya untuk saat ini belum ada ya, mungkin ada sedikit kurang di alokasi waktu. Tapi menurut saya tidak masuk dalam kategori kekurangan karena, materi-materi yang wajib dari dinas itu kan sudah banyak untuk alokasi waktunya. Kemudian ditambahkan lagi materi Madrasah Diniyah jadi waktunya semakin banyak di sekolah. Pada umumnya di sekolah-sekolah itu mungkin sampai jam 1 siang, kalau di sini ketika sudah normal situasinya sekolahnya sampai sore jadi fullday...”<sup>87</sup>*

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara ibu Siti Khabibah, S.Ag., M.Pd sebagai kepala SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, pada 22 Januari 2022

Kekurangan waktu merupakan satu-satunya yang menjadi kelemahan dari dampak integrasi kurikulum PAI tersebut. Hal ini merupakan suatu hal yang biasa yang dijumpai di sekolah lain, keterbatasan waktu membuat beberapa materi tidak tersampaikan dengan baik karena harus mengimbangi durasi waktu yang sudah ditentukan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB V

### Penutup

#### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa:

Pola integrasi yang dibangun dan terlihat secara komperhensif pada pengembangan, penyusunan dan pelaksanaan kurikulum PAI. Pengembangan di dasarkan atas gabungan atau integrasi dari kurikulum pusat ke PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto melalui tim kurikulum. Pengembangan mempertimbangkan standar nasional, kearifan lokal setempat, nilai-nilai Islam dan di bentuk sesuai dengan karakteristik ke khas an dari SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. Sedangkan penyusunan berdasarkan kelas-kelas pada siswa, mempertimbangkan prasyarat materi apa dulu yang diberikan sebelum mengambil atau penyampaian materi tertentu. Demikian pelaksanaanya, menggunakan strategi integrase yang bervariasi yaitu metode *Student centered instruction*, *Collaborative learning*, *Cooporative learing*, *Self discovery learning*, *Quantum learning*, *Contextual teaching and learning (CTL)*.

Kelebihan dari integrasi ini adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku/ akhlak minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik atau siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dua hal yang didapat yaitu pengetahuan mengenai pengetahuan umum dan pemahaman mengenai nilai-nilai agama, dengan keduanya diharapkan dapat berjalan bersamaan yang terefleksi dari akhlak kehidupan sehari-hari. Keduanya dapat dilakukan pada tempat yang sama dengan proposional materi yang diberikan di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. Sedangkan kekurangan tidak ada penemuan yang berarti kecuali kekurangan waktu

yang sangat singkat dengan kurikulum yang telah disusun, mengakibatkan jumlah jam belajar mengajar menjadi lebih lama di sekolah

#### **b. Saran**

Setelah menyelesaikan proses penelitian dan kajian yang mendalam mengenai pola integrasi PAI dalam pembelajaran, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan diantaranya yaitu:

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini tidaklah sempurna dan dengan lingkup yang sangat kecil. Namun demikian penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut dengan tema yang relevan namun pendekatan yang berbeda sehingga menambah kazarah dan paradigma baru mengenai pola integritas kurikulum PAI. Mungkin kedepan dapat dilakukan dengan *setting* sekolah non keagamaan sehingga dapat menjadi pembandingan dan menghasilkan kesimpulan yang komprehensif.

Mengingat bahwa obyek pembelajaran adalah peserta didik atau siswa maka perlunya perencanaan dan evaluasi integritas melibatkan siswa. Selama penelitian, peneliti hanya menemukan evaluasi kurikulum.

PAI sebagai penilaian standar kompetensi siswa bukan pada evaluasi kurikulum. Oleh karena itu ada beberapa hal yang diperhatikan:

- a. Evaluasi kurikulum PAI berkala
- b. Melakukan penelitian kepada siswa mengenai kurikulum yang diterima, sehingga tidak hanya integritas kurikulum nasional dan lokal yang dimiliki sekolah namun bagaimana siswa dapat menyesuaikan hal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya
- Abuddin Nata. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Ahmad Miftahul Ma'arif. 2017. *Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf dan Modern*. Surabaya: Tesis
- Ahmad Muthohar. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Rizki Putra
- Anas Sudjiono. 1986. *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*. Yogyakarta: UD Rama
- Beni Ahmad Saebani. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dedy Mulyana. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djunaidi Ghony&Fauzan Almanshur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Dr. Nasution. 1986. *Asas-Asas Kurikulum*. Bandung: Jemmars
- E. Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Heri Gunawan. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka
- Imam Suprayogo. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Ismail dan Abdul Mukti. 2000. *Pendidikan Islam, Demokratisasi dan Masyarakat Madani*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Joko Subagyo. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Hajar Dewantoro, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

- M.Imanudin Alhakim, *Pola Komunikasi Penanaman Doktrin Perjuangan Organisasi*. Palembang: UIN Raden Fatah
- Maherlina Muna Ayuhana, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam SD di Indonesia*, Jurnal Tarbawi Vol. 2 No. 2.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Inis
- Muhaimin .2004. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Neong Muhajir. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Nik Haryati. 2011. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- S. Nasution. 1991. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Citra Adirya Bakti
- Sanapiah Faisal. 1992. *Farmat format Penelitian Sosial*. Jakarta Press
- Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 1990. *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. 1993. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sutrisno Hadi. 2002. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syaifuddin Sabda. 2006. *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ (Desain, Pengembangan & Implementasi)*, Ciputat: Ciputat Press Group
- Tatang M. Amirin. 1995. *Menyusun Perencanaan Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wina S. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Bandung: Kencana.
- Zulfa Hanun Alfi Syahr. *Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat*, MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 22, No. 2 (Maret, 2016).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 17, Ayat 1 dan 2.

Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*, (Sidoarjo: Kementrian Agama RI, 2015), 7.  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat 3.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A